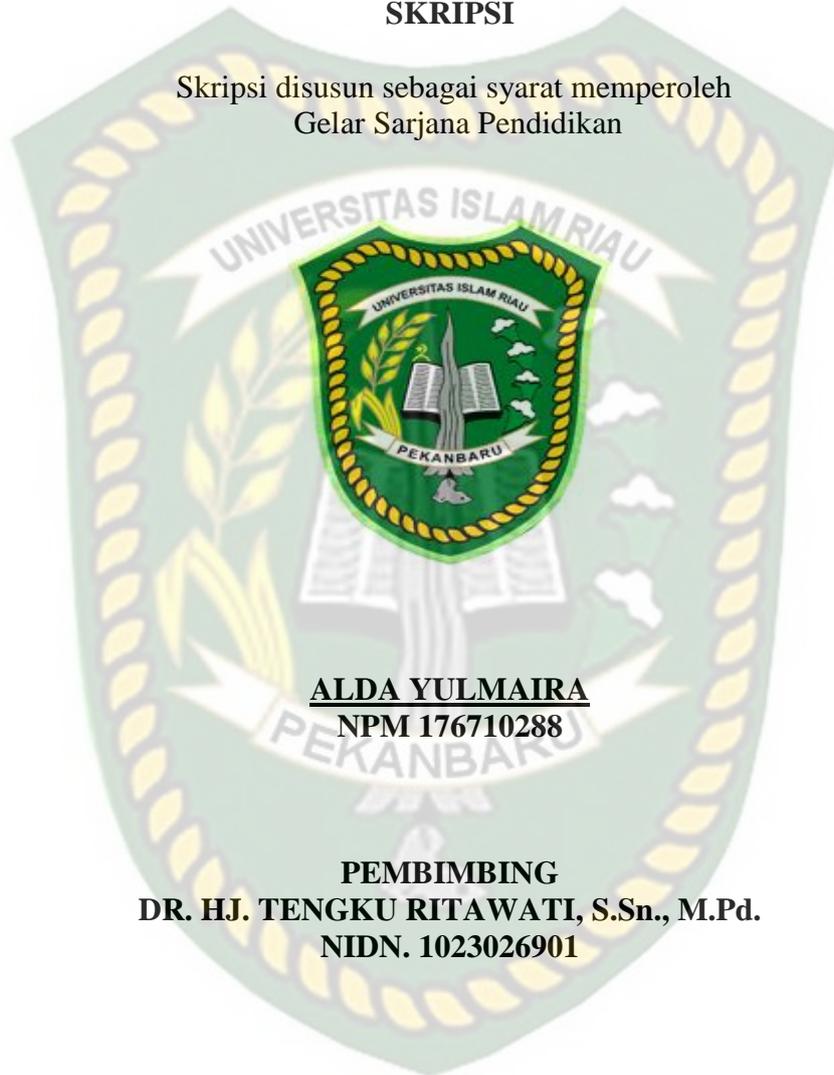


**MUSIK KENTONGAN *LASKAR WULUNG* DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERANTAUAN JAWA DI DESA SEMINAI  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

**SKRIPSI**

Skripsi disusun sebagai syarat memperoleh  
Gelar Sarjana Pendidikan



**ALDA YULMAIRA**  
NPM 176710288

**PEMBIMBING**  
**DR. HJ. TENGGU RITAWATI, S.Sn., M.Pd.**  
NIDN. 1023026901

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN SENDRATASIK  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

**PEKANBARU**

**2021**

**LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI**

**MUSIK KENTONGAN *LASKAR WULUNG* DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERANTAUAN JAWA DI DESA SEMINAI  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan Oleh:

Nama : Alda Yulmaira  
NPM : 176710288  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

**Pembimbing Utama**

  
**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd**  
**NIDN. 1023026901**

**Ketua Program Studi Sendratasik**

  
**Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn**  
**NIDN. 1001068101**

Skripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 05 Mei 2021

**Dekan FKIP**



  
**Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si**  
**NIP. 197010071998032002**

**SKRIPSI**

**MUSIK KENTONGAN *LASKAR WULUNG* DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERANTAUAN JAWA DI DESA SEMINAI  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU**

Dipersiapkan dan Disusun Oleh:

Nama : Alda Yulmaira  
NPM : 176710288  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

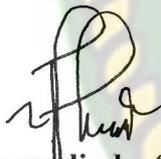
Telah dipertahankan di depan penguji  
Pada tanggal 05 Mei 2021

**Pembimbing Utama**



**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd**  
NIDN. 1023026901

**Penguji 1**



**Dr. Nurmalinda, S.Kar., M.Pd**  
NIDN.1014096701

**Penguji 2**



**Idawati, S.Pd., M.A**  
NIDN.1026097301

Skrripsi Ini Telah Diterima Salah Satu Syarat Guna Memperoleh Gelar Sarjana  
Pendidikan Strata (SI) Program Studi Pendidikan Sendratasik  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Islam Riau  
Pekanbaru

Pekanbaru, 05 Mei 2021

**Dekan FKIP**



**Dr. Sri Amnah, S.Pd, M.Si**  
NIP. 197010071998032002

## SURAT KETERANGAN

Saya sebagai Pembimbing Skripsi dengan ini menyatakan bahwa mahasiswa tersebut dibawah ini :

Nama : Alda Yulmaira  
NPM : 176710288  
Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Telah selesai menyusun Skripsi dengan judul "**Musik Kentongan Laskar Wulung Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa Di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**" siap untuk di ujikan. Demikian Surat Keterangan ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Pekanbaru, 29 April 2021  
Pembimbing

  
**Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd.**  
NIDN. 1023026901

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Alda Yulmaira

NPM : 176710288

Program Studi : Pendidikan Sendratasik

Mengakui bahwa skripsi berjudul **“Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa Di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau”** merupakan hasil kerja saya sendiri kecuali ringkasan dan kutipan para ahli baik yang dikutip secara langsung maupun tidak langsung yang saya ambil dari berbagai sumber dan namanya disebutkan di dalam daftar pustaka. Secara ilmiah saya bertanggung jawab atas kebenaran data dan fakta dalam skripsi ini.

Pekanbaru, 29 April 2021



**Alda Yulmaira**  
NPM. 176710288



**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM (YLPI) RIAU**  
**UNIVERSITAS ISLAM RIAU**

F.A.3.10

Jalan Kaharuddin Nasution No. 113 P. Marpoan Pekanbaru Riau Indonesia – Kode Pos: 28284  
 Telp. +62 761 674674 Fax. +62 761 674834 Website: [www.uir.ac.id](http://www.uir.ac.id) Email: [info@uir.ac.id](mailto:info@uir.ac.id)

**KARTU BIMBINGAN TUGAS AKHIR**  
**SEMESTER GENAP TA 2020/2021**

NPM : 176710288  
 Nama Mahasiswa : ALDA YULMAIRA  
 Dosen Pembimbing : 1. Dr TENGKU RITAWATI S.Sn., M.Pd  
 Program Studi : PENDIDIKAN SENI DRAMA, TARI DAN MUSIK  
 Judul Tugas Akhir : MUSIK KENTONGAN LASKAR WULUNG DALAM KEHIDUPAN MASYARAKAT KEHIDUPAN MASYARAKAT PERANTAUAN JAWA DI DESA SEMINAI KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK PROVINSI RIAU  
 Judul Tugas Akhir (Bahasa Inggris) : THE MUSIC OF KENTONGAN LASKAR WULUNG IN THE LIFE OF THE OVERVIEW OF JAVA COMMUNITIES IN SEMINAI VILLAGE, KECAMI KANAN, SIAK REGENCY, RIAU PROVINCE  
 Lembar Ke : .....

NO	Hari/Tanggal Bimbingan	Materi Bimbingan	Hasil / Saran Bimbingan	Paraf Dosen Pembimbing
1.	Sabtu, 24 Oktober 2020	Bab I Pendahuluan Bab II Tinjauan Pustaka Bab III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Penulisan</li> <li>Perbaikan Teori Fungsi Musik</li> <li>Perbaikan Referensi Teori</li> </ul>	<i>uf</i>
2.	Senin, 02 November 2020	Bab III Metode Penelitian	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Subjek Penelitian</li> <li>Perbaikan Teknik Pengumpulan Data</li> </ul>	<i>uf</i>
3.	Jumat, 13 November 2020	Perbaikan Cover Daftar Pustaka Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan spasi Cover</li> <li>Perbaikan spasi Daftar Pustaka</li> <li>Perbaikan Pedoman Wawancara</li> </ul>	<i>uf</i>
4.	Senin, 23 November 2020	Lampiran	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Pedoman Wawancara</li> </ul>	<i>uf</i>
5.	Selasa, 01 Desember 2020	ACC Proposal	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Proposal</li> </ul>	<i>uf</i>
6.	Kamis, 18 Februari 2021	Perbaikan Cover Bab I Pendahuluan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Cover Sesuai Panduan</li> <li>Penambahan Batasan Masalah dan Defenisi Operasional</li> </ul>	<i>uf</i>
7.	Selasa, 02 Maret 2021	Bab II Tinjauan Pustaka	<ul style="list-style-type: none"> <li>Penambahan Konsep Musik dan Unsur-Unsur Musik</li> </ul>	<i>uf</i>
8.	Kamis, 11 Maret 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Penyajian Data</li> </ul>	<i>uf</i>
9.	Jumat, 19 Maret 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Penyajian Data</li> </ul>	<i>uf</i>
10.	Sabtu, 03 April 2021	Bab IV Hasil dan Pembahasan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Fungsi Musik Kentongan Laskar Wulung</li> </ul>	<i>uf</i>
11.	Senin, 12 April 2020	Perbaikan Penulisan	<ul style="list-style-type: none"> <li>Perbaikan Penulisan sesuai dengan Rumusan Masalah</li> </ul>	<i>uf</i>
12.	Kamis, 29 April 2020	ACC Skripsi	<ul style="list-style-type: none"> <li>ACC Skripsi</li> </ul>	<i>uf</i>

Pekanbaru, 29 April 2021

Dekan FKIP

Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Si.  
 NIP. 197010071998032002  
 NIDN. 0007107005



MTC2NZEWJG4

Perpustakaan Universitas Islam Riau

Catatan :

1. Lama bimbingan Tugas Akhir/ Skripsi maksimal 2 semester sejak TMT SK Pembimbing diterbitkan
2. Kartu ini harus dibawa setiap kali berkonsultasi dengan pembimbing dan HARUS dicetak kembali setiap memasuki semester baru melalui SIKAD
3. Saran dan koreksi dari pembimbing harus ditulis dan diparaf oleh pembimbing
4. Setelah skripsi disetujui (ACC) oleh pembimbing, kartu ini harus ditandatangani oleh Wakil Dekan I/ Kepala departemen/Ketua prodi
5. Kartu kendali bimbingan asli yang telah ditandatangani diserahkan kepada Ketua Program Studi dan kopiannya dilampirkan pada skripsi.
6. Jika jumlah pertemuan pada kartu bimbingan tidak cukup dalam satu halaman, kartu bimbingan ini dapat di download kembali melalui SIKAD



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

**MUSIK KENTONGAN *LASKAR WULUNG* DALAM KEHIDUPAN  
MASYARAKAT PERANTAUAN JAWA DI DESA SEMINAI  
KECAMATAN KERINCI KANAN KABUPATEN SIAK  
PROVINSI RIAU**

**ALDA YULMAIRA  
176710288**

**ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan fungsi dan bentuk pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Teori fungsi yang digunakan dalam penulisan ini adalah menurut Sujarno (2003: 49-53) dan untuk teori bentuk pertunjukan yang digunakan adalah menurut Murgiyanto (1992: 14). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang dilakukan dengan cara menggambarkan atau menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara, dan dokumentasi. Analisa data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian dalam penelitian ini menunjukkan bahwa fungsi musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau yaitu sebagai sarana ritual, pendidikan, media penerangan kritik sosial dan hiburan. Bentuk pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau meliputi urutan penyajian (yang di di dalamnya dimulai dari pembukaan sampai penutupan), musik atau lagu (tembang), instrumen (alat musik), pemain, perlengkapan pementasan (mulai dari tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara dan tata lampu) waktu dan tempat pementasan dan penonton.

**Kata Kunci :** Fungsi dan Bentuk Pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung*.

**THE MUSIC OF KENTONGAN LASKAR WULUNG IN THE LIFE OF AN  
OVERVIEW COMMUNITY OF JAVA IN SEMINAI VILLAGE  
KERINCI KANAN DISTRICT, SIAK REGENCY  
RIAU PROVINCE**

**ALDA YULMAIRA  
176710288**

**ABSTRACT**

*This study aims to describe the function and form of the music performance of Kentongan Laskar Wulung in the Javanese Overseas Community in Seminai Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province. The function theory used in this paper is according to Sujarno (2003: 49-53) and the performance theory used is according to Murgiyanto (1992: 14). The method used in this research is a qualitative research method which is carried out by describing or describing things related to a situation. The data collection techniques used were observation, interview, and documentation techniques. Data analysis by means of data reduction, data presentation, and drawing conclusions. The results of the research in this study indicate that the function of Kentongan Laskar Wulung music in the Javanese Overseas Community in Seminai Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province, is as a means of ritual, education, information media for social criticism and entertainment. The form of the Kentongan Laskar Wulung music performance in the Javanese Overseas Community in Seminai Village, Kerinci Kanan District, Siak Regency, Riau Province includes a presentation sequence (which includes music or song (tembang), instruments (musical instruments), players, staging equipment (starting from stage layout, make-up, fashion, sound and lighting) time and place of staging and audience.*

**Keywords:** *Functions and Forms of the Laskar Wulung Kentongan Performance.*

## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrahmanirrahim....*

Puji syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT atas segala Karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penyusunan Skripsi ini sebagai syarat guna memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan Strata Satu (S1) pada Program Studi Sendratasik dengan judul **“Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau”**.

Selanjutnya, penulis ingin menyampaikan rasa terimakasih yang tak terhingga kepada semua pihak yang membantu kelancaran penulisan Skripsi ini., ucapan terimakasih disampaikan kepada:

1. Dr. Hj. Sri Amnah, S.Pd., M.Pd. Selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah memberikan fasilitas perkuliahan sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi ini.
2. Dr. Hj. Tity Hastuti, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Akademis Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah banyak memberikan pemikiran pada perkuliahan di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
3. Dr. Hj. Nurhuda, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Administrasi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah membantu penulis dalam administrasi.

4. Drs. Daharis, M.Pd. Selaku Wakil Dekan Bidang Kemahasiswaan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru.
5. Dewi Susanti, S.Sn., M.Sn. Selaku Ketua Prodi Sendratasik Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) Pekanbaru yang telah mendukung selama proses perkuliahan.
6. Dr. Hj. Tengku Ritawati, S.Sn., M.Pd. Selaku dosen pembimbing yang telah membantu penulis, mendukung, dan memberi masukan serta pengarahan dan bersedia meluangkan waktunya untuk penyusunan Skripsi ini.
7. Nike Suryani, S.Sn., M.Sn. Selaku Pembimbing Akademik (PA) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Islam Riau (UIR) yang telah memberikan petunjuk, membimbing, dan mendukung selama proses perkuliahan.
8. Bapak dan Ibu dosen Sendratasik yang telah banyak memberikan ilmu pengetahuan selama penulis mengikuti perkuliahan di Universitas Islam Riau.
9. Seluruh Staf dan Tata Usaha (TU) Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Islam Riau yang telah membantu penulis dalam menyelesaikan administrasi.
10. Terimakasih kepada kedua orang tua tercinta yaitu ayah M. Arifin dan ibu Tety Zahara F.S yang selalu memberikan doa terbaiknya, mendukung,

memfasilitasi kebutuhan, dan memberikan semangat dalam penulisan Skripsi ini.

11. Terimakasih juga untuk Mohammadnursyaban yang berperan sebagai teman terkasih yang selalu menyemangati, menasehati, mendukung, dan membantu kebutuhan yang saya perlukan dalam menyelesaikan Skripsi.
12. Seluruh teman-teman kelas 8D Musik angkatan 2017 yang saling mendukung dalam mengerjakan dan menyelesaikan Skripsi ini.

Terimakasih untuk semua pemberi dukungan, bantuan, masukan serta doa yang telah diberikan menjadi ladang amal, mendapatkan ridho dan balasan dari Allah SWT. Penulis menyadari bahwa Skripsi ini masih banyak kekurangan yang jauh dari kata sempurna. Maka dari itu kritik dan saran penulis harapkan, mudah-mudahan karya ilmiah ini dapat bermanfaat bagi kita semua.

Pekanbaru, 29 April 2021  
Penulis,

Alda Yulmaira  
NPM. 17671028

## DAFTAR ISI

<b>ABSTRAK</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>ii</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>iii</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>vi</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>ix</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xi</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang masalah .....	1
1.2 Rumusan Masalah .....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.5 Batasan Masalah.....	9
1.6 Defenisi Operasional .....	9
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA</b> .....	<b>13</b>
2.1 Konsep Musik .....	13
2.2 Unsur-Unsur Musik .....	13
2.3 Konsep Fungsi Musik .....	17
2.4 Teori Fungsi Musik.....	17
2.5 Konsep Bentuk Pertunjukan .....	19
2.6 Teori Bentuk Pertunjukan.....	20
2.6.1 Aspek-aspek Bentuk Pertunjukan.....	21
2.6.1.1 Musik atau Lagu (Tembang).....	21
2.6.1.2 Instrumen (Alat musik).....	21
2.6.1.3 Pemain.....	21
2.6.1.4 Perlengkapan Pementasan.....	22
2.6.1.5 Waktu dan Tempat Pementasan.....	22
2.6.1.6 Urutan Penyajian.....	22
2.6.1.7 Penonton.....	22
2.7 Musik Kentongan.....	23
2.8 Kajian Relevan.....	24
<b>BAB III METODE PENELITIAN</b> .....	<b>28</b>
3.1 Metode Penelitian.....	28
3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian.....	29
3.3 Subjek Penelitian.....	30
3.4 Jenis dan Sumber Data .....	30
3.4.1 Jenis Data.....	30
3.4.1.1 Data Kualitatif.....	30
3.4.2 Sumber Data.....	31
3.4.2.1 Data Primer .....	31
3.4.2.2 Data Sekunder.....	31

3.5 Teknik Pengumpulan Data .....	32
3.5.1 Teknik Observasi .....	32
3.5.2 Teknik Wawancara .....	34
3.5.3 Teknik Dokumentasi .....	35
3.6 Teknik Analisis Data .....	35
3.7 Teknik Keabsahan Data .....	36
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>41</b>
4.1 Gambaran Umum .....	41
4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian .....	41
4.1.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Siak .....	41
4.1.1.2 Kondisi Wilayah Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	43
4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	44
4.1.2.1 Jumlah Penduduk .....	44
4.1.2.2 Agama .....	45
4.1.2.3 Mata Pencarian .....	46
4.1.2.4 Pendidikan .....	47
4.1.3 Kesenian di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	48
4.1.4 Kesenian Musik Kentongan <i>Laskar Wulung</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	48
4.1.5 Sejarah Musik Kentongan <i>Laskar Wulung</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	49
4.2 Penyajian Data .....	51
4.2.1 Fungsi Musik Kentongan <i>Laskar Wulung</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	51
4.2.1.1 Fungsi Ritual .....	51
4.2.1.2 Fungsi Pendidikan .....	54
4.2.1.3 Penerangan Media Kritik Sosial .....	55
4.2.1.4 Fungsi Hiburan .....	57
4.2.2 Bentuk Pertunjukan Kesenian <i>Laskar Wulung</i> Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	61
4.2.2.1 Musik atau Lagu (Tembang) .....	61
4.2.2.2 Instrumen (Alat Musik) .....	64
4.2.2.3 Pemain .....	74
4.2.2.4 Perlengkapan Pementasan .....	76
4.2.2.5 Waktu dan Tempat Pementasan .....	84
4.2.2.6 Urutan Penyajian .....	85
4.2.2.7 Penonton .....	88

<b>BAB V KESIMPULAN DAN PENUTUP.....</b>	<b>89</b>
5.1 Kesimpulan.....	89
5.2 Saran.....	92
<b>DAFTAR PUSTAKA.....</b>	<b>93</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>96</b>
<b>DAFTAR RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>110</b>



Dokumen ini adalah Arsip Milik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

## DAFTAR TABEL

Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	44
Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	45
Tabel 4.3 Sarana Peribadatan di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	45
Tabel 4.4 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.....	46
Tabel 4.5 Jumlah Gedung Pendidikan di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau .....	47



Dokumen ini adalah Arsip Milik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Peta Kabupaten Siak .....	42
Gambar 4.2 Peta Desa Seminai.....	43
Gambar 4.3 Foto Pemain dan Penyanyi pada acara Tasyakuran.....	53
Gambar 4.4 Foto Pemain dalam media penerangan sebagai kritik sosial.....	57
Gambar 4.5 Foto Pemain Kentongan Laskar Wulung saat pertunjukan .....	60
Gambar 4.6 Foto Pemain Memegang Alat Musik Angklung .....	65
Gambar 4.7 Alat Musik Angklung di Desa Seminai .....	65
Gambar 4.8 Foto Pemain Memegang Alat Musik Kentongan.....	67
Gambar 4.9 Alat Musik Kentongan di Desa Seminai.....	67
Gambar 4.10 Foto Pemain Memegang Alat Musik Teplak .....	69
Gambar 4.11 Alat Musik Teplak di Desa Seminai .....	69
Gambar 4.12 Alat Musik Tamborin di Desa Seminai.....	70
Gambar 4.13 Foto Pemain Memegang Alat Musik Bedug.....	72
Gambar 4.14 Alat Musik Bedug di Desa Seminai.....	72
Gambar 4.15 Foto Pemain Memegang Alat Musik Calung.....	73
Gambar 4.16 Alat Musik Calung di Desa Seminai.....	74
Gambar 4.17 Pemain Musik Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	75
Gambar 4.18 Penyanyi Musik Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	76
Gambar 4.19 Panggung Pertunjukan Terbuka.....	77
Gambar 4.20 Rias Cantik Penyanyi Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	78
Gambar 4.21 Busana Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	80
Gambar 4.22 Baju Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	80
Gambar 4.23 Celana Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	81
Gambar 4.24 Ikat Kepala Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	81
Gambar 4.25 Kain Rapek Bermotif Batik Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	82
Gambar 4.26 Sepatu Pemain Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	82
Gambar 4.27 Posisi pemain saat pertunjukan Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	86
Gambar 4.28 Penonton Pertunjukan Kentongan <i>Laskar Wulung</i> .....	88

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 5.1 Data Narasumber.....	93
Lampiran 5.2 Pedoman Wawancara.....	94
Lampiran 5.3 Daftar Wawancara.....	100
Lampiran 5.4 Daftar Riwayat Hidup.....	107



Dokumen ini adalah Arsip Miik :  
**Perpustakaan Universitas Islam Riau**

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Indonesia adalah negara kepulauan terbesar di dunia yang terkenal dengan keragaman agama, bahasa, suku bangsa dan kebudayaannya. Kebudayaan adalah kebiasaan yang sudah mendarah daging dan bersifat turun-temurun dalam suatu suku bangsa. Supartono (2004: 31) mengatakan bahwa kebudayaan yang berarti buah budi manusia adalah hasil perjuangan manusia terhadap dua pengaruh kuat, yakni alam dan zaman yang merupakan bukti kejayaan hidup manusia untuk mengatasi berbagai rintangan dan kesukaran di dalam hidup dan penghidupannya guna mencapai keselamatan dan kebahagiaan yang pada dasarnya bersifat tertib dan damai.

Setiap suku juga mempunyai kebudayaan dan tradisi yang sangat beragam. Masyarakat Desa Seminai mempunyai beberapa suku yang dianut seperti suku Batak, Melayu, Sunda, dan Jawa. Masyarakat dan kebudayaan tidak bisa dilepaskan, kebudayaan merupakan konsep dalam ketergantungan. Jadi, masyarakat merupakan pendukung dari kebudayaan. Wujud dari kebudayaan itu berupa pola-pola aturan yang tumbuh dan berkembang di masyarakat itu. Menurut Soekanto (2006: 22) masyarakat adalah orang-orang yang hidup bersama yang menghasilkan kebudayaan dan mereka mempunyai kesamaan wilayah, identitas, mempunyai kebiasaan, tradisi, sikap, dan perasaan persatuan yang diikat oleh kesamaan.

Warga Desa Seminai sebagian besar adalah suku perantauan Jawa, orang Jawa memang terkenal suka merantau. Banyak hal yang melatarbelakangi

mengapa orang Jawa merantau. Secara umum disebabkan karena adanya alasan-alasan sosial dan ekonomi. Ada yang merantau demi pendidikan yang lebih baik, ada juga yang merantau karena suatu pekerjaan yang mengharuskannya. Misalnya pegawai negeri atau tugas negara, ada juga yang merantau karena ingin mencari pengalaman hidup agar menjadi lebih baik. Banyak faktor yang menyebabkan semua itu, seperti sempitnya lapangan pekerjaan di Jawa yang disertai dengan pertumbuhan penduduk yang sangat pesat sekali.

Berdasarkan wawancara, mayoritas masyarakat Desa Seminai adalah suku Jawa, mereka datang ke Desa Seminai dengan cara program transmigrasi pada tahun 1986. Masyarakat Seminai awal mulanya bekerja mengolah tanah perkebunan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan perkembangan zaman masyarakat perantauan Jawa semakin berkembang dan maju, merekapun sekarang menetap di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Masyarakat yang hidup menetap dan memiliki norma-norma, sopan santun dan aturan yang berlaku. Terdapat pula suatu sistem yang membudaya sesuai dengan lingkungannya. Khususnya para perantauan Jawa di Desa Seminai sangat menjunjung harmoni sosial, dan cenderung menghindari konflik terbuka. Orang Jawa yang datang ke Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau bukanlah priyayi yang harus merasa dihormati dan harus memerintah. Ini juga yang didukung oleh kebudayaan Jawa, untuk menjaga harmoni sosial dimanapun mereka berada.

Masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau selalu menggunakan adat istiadat mereka walaupun mereka sudah transmigrasi ke daerah lain. Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten

Siak Provinsi Riau memiliki beragam kesenian yang menjadi ciri khas dan identitas daerah tersebut. Beberapa kesenian yang ada diantaranya adalah musik gamelan, *kuda lumping* atau *jaran kepang*, dan Kentongan *Laskar Wulung*. Diantara berbagai kesenian tersebut Kentongan *Laskar Wulung* merupakan salah satu bentuk kesenian yang tetap eksis dikalangan masyarakat Desa Seminai.

Menurut Rachman (2017) kentongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Permainan kentongan adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada jaman dahulu dan sampai saat ini dibeberapa tempat masih ada yang menggunakannya. Kentongan pada dasarnya digunakan untuk memberikan tanda kepada masyarakat ada di sekitar tempat bahwa sedang terjadi sebuah peristiwa. Keberadaan kentongan tidak pernah terlepas dari suaranya yang khas. Kentongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Sebagai alat musik, kentongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia. Kentongan mengalami perkembangan seiring dengan pesatnya arus globalisasi karena itu masyarakat mulai memikirkan bagaimana cara untuk membuat bunyi kentongan yang sebelumnya terdengar monoton, membosankan dan tidak memiliki nada dasar agar menjadi lebih terdengar menarik karena dipadukan dengan alat musik lain. Setelah melewati proses inovasi, saat ini kentongan menjadi alat musik utama yang digunakan dalam suatu kesenian. Kentongan merupakan suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Musik kentongan merupakan suatu kesenian berupa pertunjukan massal yang dilakukan oleh 20 sampai 30 orang pemain musik yang memainkan kentongan sebagai alat musik

utama, dilengkapi *bedug*, angklung, dan tamborin sebagai alat musik pendukungnya. Alat musik angklung yang digunakan dalam kesenian ini, menunjukkan bahwa kentongan merupakan musik perpaduan antara dua kebudayaan yaitu kebudayaan Sunda dan Banyumas. Secara umum, kesenian kentongan di Desa Seminai dimainkan oleh sekelompok orang yang berperan sebagai pemusik, penyanyi/sinden.

Berdasarkan wawancara, kentongan adalah ciri khas suatu masyarakat Indonesia dalam memberikan sebuah tanda atau kode terjadinya sesuatu hal dan bahkan dari Sabang sampai Merauke masih ada beberapa daerah menggunakan kentongan seperti diposkamling-poskamling. Namun dalam bahasa kesenian yang ada di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau kentongan dirakit dan dijadikan sebuah alat musik, yang di kreaktifitaskan menjadi sebuah alat musik tradisional itulah yang dinamakan musik kentongan. Kesenian kentongan telah dikemas dengan tampilan yang menarik, tetapi masih dipandang sebelah mata oleh masyarakat. Hal tersebut dikarenakan perkembangan yang terjadi dalam kehidupan masyarakat kearah *modern* (modernisasi) berdampak pada perubahan budaya. Budaya barat mulai masuk dan mempengaruhi aspek-aspek kehidupan, salah satunya adalah kehidupan kesenian. Pengaruh budaya barat membuat masyarakat melupakan kesenian tradisional yang telah diwariskan dari zaman nenek moyang. Tingkat apresiasi masyarakat terhadap kesenian tradisional berkurang dan masyarakat lebih memilih untuk mengapresiasi budaya barat yang sangat berbeda dengan budaya ketimuran.

Berdasarkan wawancara, Kentongan *Laskar Wulung* adalah salah satu kesenian yang ada di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kentongan adalah alat musik yang terbuat dari bambu dan kentong adalah alat utamanya, berupa potongan bambu yang diberi lubang memanjang disisinya dan dimainkan dengan cara dipukul menggunakan sebuah tongkat kayu pendek. Dinamakan Kentongan *Laskar Wulung* karena memiliki arti dari setiap kata. Kentongan itu sendiri adalah nama kesenian yang di dalamnya ada beberapa alat musik seperti kentongan, angklung, *calung*, *tripok*, *bedug*, dan tamborin. Dan *Laskar Wulung* itu sendiri adalah Grup yang memainkan musik kentongan tersebut. *Lakar Wulung* juga mengandung arti yaitu *Laskar* yang artinya pertemuan, perkumpulan, pasukan, sedangkan *Wulung* yang artinya bambu hitam.

Berdasarkan wawancara, musik Kentongan *Laskar Wulung* ini berdiri sudah lama pada tahun 2006 dan sudah memiliki Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari Kabupaten Siak. Kentongan *Laskar Wulung* ini juga sudah sering menampilkan pertunjukan di hari-hari besar, dan juga mengisi acara jika ada panggilan dari pihak tertentu. Masyarakat Desa Seminai khususnya masyarakat perantauan Jawa saat ini sudah mulai mengajarkan alat musik kentongan ini kepada pemuda Desa Seminai, mereka berharap agar musik kentongan ini tidak vakum, maka dari itu mereka sudah mulai mengajarkan kepada pemuda pemudi Desa Seminai dan mereka mengadakan latihan satu minggu sekali setiap malam minggu. Masyarakat perantauan Jawa sengaja mendatangkan langsung seperangkat alat musik dari kentongan dari daerah Jawa ke Desa Seminai. Pemain musik kentongan di Desa Seminai ini dimainkan oleh para tetua-tetua yang mahir dalam memainkan alat musik. Pakaian yang

digunakan untuk penampilan musik kentongan ini juga langsung didatangkan dari Pulau Jawa. Seni kentongan merupakan kesenian yang masih sangat dibutuhkan kehadirannya, pada acara tertentu seperti adat pada saat acara pernikahan, tujuh bulanan, khitanan, maupun hiburan dan bahkan peringatan hari-hari besarpun masih sering digunakan. Seni kentongan selain memiliki nilai penting di acara-acara tersebut, seni kentongan juga memiliki nilai penting sebagai sarana memererat kebudayaan kesenian.

Berdasarkan latar belakang di atas, maka penulis termotivasi untuk meneliti tentang Bagaimanakah Fungsi Musik Kentongan *Laskar Wulung* dan Bentuk Pertunjukkan Musik Kentongan *Laskar Wulung* dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka permasalahan yang akan dibahas sebagai berikut:

1. Bagaimanakah Fungsi Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau?
2. Bagaimakah Bentuk Pertunjukan Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau?

### 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka penelitian ini mempunyai tujuan sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui Fungsi Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.
2. Untuk mengetahui Bentuk Pertunjukan Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 1.4 Manfaat Penelitian

Kesenian yang ada di Desa Seminai mempunyai manfaat atau memberi kegunaan sebagai berikut:

1. **Penulis**
  - a. Memberikan pengetahuan tentang fungsi dan seni pertunjukan khususnya musik Kentongan *Laskar Wulung*.
  - b. Menambah wawasan peneliti tentang sosialisasi antara seniman dan juga masyarakat.
  - c. Memberikan pengetahuan berdasarkan rumusan masalah peneliti.
2. **Mahasiswa Sendratasik**
  - a. Memberikan pengetahuan dan wawasan kepada seluruh mahasiswa Sendratasik tentang pertunjukan musik yang terdapat dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung*.

- b. Memberikan pengetahuan kepada mahasiswa Sendratasik tentang cara penyajian musik yang terdapat dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung*.

### 3. Masyarakat Umum

- a. Memberi informasi kepada masyarakat umum, khususnya generasi muda sebagai pewaris dan penerus seni budaya bangsa.
- b. Untuk lebih mengenal lagi dan mampu mengembangkan kesenian-kesenian tradisional khususnya musik Kentongan *Laskar Wulung*.
- c. Sebagai sarana memperkenalkan kesenian tradisional Kentongan *Laskar Wulung* kepada masyarakat umum.

### 4. Seniman

- a. Memberi dorongan kepada pencipta kesenian Kentongan *Laskar Wulung* untuk lebih mengembangkan kesenian tersebut.
- b. Memberikan dorongan dan semangat kepada seniman ataupun pencipta kesenian Kentongan *Laskar Wulung* ini untuk mengembangkan kesenian sebagai bentuk sajian yang menarik agar kesenian tersebut menjadi sajian yang digemari siapa saja khususnya generasi muda sebagai pewaris dan penerus seni budaya bangsa.
- c. Memberikan motivasi kepada pelaku kelompok kesenian tradisional Kentongan *Laskar Wulung* agar bisa terus berkembang.

### 1.5 Batasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka batasan masalah yang menjadi obyek penelitian dibatasi hanya pada Fungsi Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantuan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau dan Bentuk Pertunjukan Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantuan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 1.6 Defenisi Operasional

Sesuai dengan judul penelitian yaitu “Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantuan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau” maka defenisi operasional yang perlu dijelaskan, yaitu:

#### 1. Musik

Musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi (Soeharto, 1992: 86).

#### 2. Musik kentongan

Menurut Maharani (2016) Kentongan berasal dari kata kentong yang diberi imbuhan an, yang berarti memainkan kentong. Pada zaman dahulu, kentong adalah alat komunikasi tradisional yang terbuat dari batang bambu atau kayu. Alat komunikasi tempo dulu yang digunakan dengan cara dipukul ini, sering dimanfaatkan oleh penduduk yang tinggal di daerah pedesaan dan pegunungan sebagai tanda alarm (pengingat), alat

komunikasi jarak jauh, sandi morse, tanda adzan, maupun sebagai tanda bahaya. Sebagai kesenian yang berkembang di Banyumas khususnya Kabupaten Purbalingga, kesenian ini menggabungkan antara musik kenthong dan tari-tarian gaya Banyumasan.

### **3. Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Berdasarkan wawancara, Kentongan *Laskar Wulung* adalah salah satu kesenian yang ada di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dinamakan Kentongan *Laskar Wulung* karena memiliki arti dari setiap kata. Kentongan itu sendiri adalah nama kesenian yang di dalamnya ada beberapa alat musik seperti kentongan, angklung, *calung*, *tripok*, *bedug*, dan tamborin. Dan *Laskar Wulung* itu sendiri adalah Grup yang memainkan musik kentongan tersebut. *Lakar wulung* juga mengandung arti yaitu *Laskar* yang artinya pertemuan, perkumpulan, pasukan, sedangkan *Wulung* yang artinya bambu hitam.

Musik Kentongan *Laskar Wulung* ini berdiri sudah lama pada tahun 2006 dan sudah memiliki Surat Keterangan Catatan Kepolisian (SKCK) dari Kabupaten Siak. Kentongan *Laskar Wulung* ini juga sudah sering menampilkan pertunjukan di hari-hari besar, dan juga mengisi acara jika ada panggilan dari pihak tertentu.

### **4. Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Masyarakat atau disebut community (masyarakat setempat) adalah warga sebuah desa, sebuah kota, suku atau suatu negara. Apabila suatu

kelompok itu baik, besar maupun kecil, hidup bersama, memenuhi kepentingan-kepentingan hidup bersama, maka disebut masyarakat setempat (Soekanto, 1990: 162).

Warga Desa Seminai sebagian besar adalah suku perantauan Jawa, orang Jawa memang terkenal suka merantau. Mereka datang ke Desa Seminai dengan cara program transmigrasi pada tahun 1986. Masyarakat Seminai awal mulanya bekerja mengolah tanah perkebunan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan perkembangan zaman masyarakat perantauan Jawa semakin berkembang dan maju, merekapun sekarang menetap di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

#### **5. Kabupaten Siak**

Kabupaten Siak adalah sebuah Kabupaten di Provinsi Riau, Indonesia, dengan pusat pemerintahan berada di Siak Sri Indrapura. Sebelumnya kawasan ini merupakan bagian dari Kesultanan Siak Sri Indrapura, Sultan Syarif Kasim II, merupakan Sultan Siak terakhir menyatakan kerajaan bergabung dengan negara Republik Indonesia. Kemudian wilayah ini menjadi wilayah kewedanan Siak di bawah Kabupaten Bengkalis yang kemudian berubah status menjadi Kecamatan Siak. Pada tahun 1999 berdasarkan UU No. 53 Tahun 1999, meningkat statusnya menjadi Kabupaten Siak dengan ibu kotanya Siak Sri Indrapura. ([https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Siak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Siak))

## 6. Provinsi Riau

Berdasarkan pada letak astronomi, provinsi Riau terletak diantara garis lintang  $2^{\circ}$  -  $25'$  LU sampai  $1^{\circ}$  -  $5'$  LU dan di antara BT sampai  $109^{\circ}$  BT. Berdasarkan pada letak geologinya Provinsi Riau dibedakan menjadi dua daerah Provinsi geologi yang mempunyai sifat berbeda yaitu Riau daratan dan Riau kepulauan. Riau daratan terletak pada cekungan pengendapan Sumatera Tengah. Riau kepulauan merupakan bagian dari Paparan Sunda. Provinsi Riau mempunyai luas  $94.568 \text{ km}^2$  terdiri dari 5 kabupaten dan 1 kotamadya, terdiri dari 67 kecamatan meliputi 873 desa. Provinsi Riau sebelah utara berbatasan dengan Provinsi Sumatera Utara, sebelah barat berbatasan dengan Provinsi Sumatera Barat, sebelah timur berbatasan dengan selat Malaka, Selat Singapura, laut Cina Selatan dan sebelah selatan berbatasan dengan Provinsi Jambi.

<http://repositori.kemdikbud.go.id/12716/1/GEOGRAFI%20BUDAYA%20DAERAH%20RIAU.pdf>

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Konsep Musik**

Musik pada dasarnya dapat dengan mudah kita temukan di dalam kehidupan sehari-hari bahkan dapat dikatakan musik itu akan selalu berkaitan dengan manusia, karena musik merupakan hasil olahan dari bunyi atau suara yang memberikan suatu irama, sehingga memiliki keselarasan.

Menurut Jamalus (1988) Sesuatu yang membuahkan hasil karya seni, berupa bunyi berbentuk lagu atau komposisi yang mengungkapkan pikiran serta perasaan si penciptanya adalah pengertian musik. Menurut Koentjaraningrat (1986) musik merupakan bagian dari kesenian. Kesenian merupakan salah satu unsur kebudayaan manusia. Sedangkan menurut Soeharto (1992: 86) musik adalah pengungkapan melalui gagasan melalui bunyi, yang unsur dasarnya berupa melodi, irama, dan harmoni dengan unsur pendukung berupa gagasan, sifat dan warna bunyi.

#### **2.2 Unsur-Unsur Musik**

Dalam pembentukan musik secara utuh, unsur-unsur dan struktur musik mempunyai peranan penting dan keterkaitan yang kuat antara satu dan yang lainnya. Menurut Jamalus (1988: 1) berpendapat bahwa musik adalah suatu hasil karya seni bunyi dalam bentuk lagu atau komposisi musik yang mengungkapkan pikiran dan perasaan penciptanya melalui unsur-unsur musik yaitu irama, melodi, harmoni, bentuk dan struktur lagu dan ekspresi sebagai satu kesatuan.

Pada dasarnya unsur musik dapat dikelompokkan menjadi unsur-unsur pokok dan unsur-unsur ekspresi.

- a. Unsur-unsur pokok meliputi: irama, melodi, harmoni dan bentuk atau stuktur lagu.
- b. Unsur-unsur ekspresi meliputi: tempo, dinamik dan warna nada (Jamalus, 1988 : 7).

## **A. Unsur Pokok**

### **1. Irama**

Menurut Jamalus (1988 : 7) irama adalah urutan rangkain gerak yang menjadi unsur dalam sebuah musik. Irama berhubungan dengan panjang pendeknya not dan berat ringannya tekanan atau aksen pada not. Namun demikian, oleh teraturnya gerak maka irama tetap dapat dirasakan meskipun melodi diam. Dan keteraturan gerak ini menyebabkan lagu lebih indah didengar dan dirasakan (Jamalus, 1988 : 56).

### **2. Melodi**

Melodi adalah susunan rangkaian nada (bunyi dengan getaran teratur) yang terdengar 21 berurutan serta berirama dan mengungkapkan suatu pikiran dan perasaan (Jamalus, 1988 : 16)

### **3. Harmoni**

Harmoni atau paduan nada ialah bunyi gabungan dua nada atau lebih, yang berbeda tinggi rendahnya dan dibunyikan secara serentak. Dasar dari paduan nada tersebut ialah trinada (Jamalus, 1988 : 30).

## B. Unsur-unsur Ekspresi

Unsur-unsur ekspresi dalam musik meliputi tempo atau tingkat kecepatan musik, dinamika atau tingkat volume suara, keras lembutnya suara dan warna nada yang tergantung dari bahan, sumber serta cara memproduksi suaranya. Ekspresi dalam musik adalah ungkapan pemikiran dan perasaan yang mencakup semua suasana dari tempo, dinamika, dan warna nada dari unsur-unsur pokok musik, dalam penyampaian yang diwujudkan oleh seniman musik atau penyanyi kepada pendengarnya (Jamalus, 1988 : 38).

### 1. Tempo

Tempo adalah kecepatan lagu yang dituliskan berupa kata-kata dan berlaku untuk seluruh lagu dan istilah itu ditulis pada awal tulisan lagu (Soeharto, 1975 : 57). Sementara Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 24) mengatakan, bahwa tempo adalah sebuah istilah dari bahasa Itali yang secara harafiah berarti waktu, di dalam musik menunjukkan pada kecepatan. Fungsi dari tempo ini dimaksudkan untuk mempermudah dalam menyanyikan lagu yang ada (Soeharto, 1992 : 56). Macam-macam tanda tempo menurut Miller yaitu:

<i>Presto</i>	: Sangat Cepat
<i>Allegro</i>	: Cepat
<i>Moderato</i>	: Sedang
<i>Andante</i>	: Agak Lambat
<i>Adagio</i>	: Lebih Lambat dari Andante
<i>Lento</i>	: Lambat
<i>Largo</i>	: Sangat Lambat

## 2. Dinamik

Dinamik adalah kekuatan bunyi, dan tanda dinamik adalah tanda pernyataan kuat dan lemahnya penyajian bunyi (Soeharto, 1992 : 30). Dinamik memainkan peranan yang besar dalam menciptakan ketegangan (tensi) musik. Pada umumnya semakin keras suatu musik, maka semakin kuat ketegangan yang dihasilkan dan sebaliknya, semakin lembut musiknya maka semakin lemah ketegangannya (Miller, penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 81). Macam-macam dinamik menurut Miller (penerjemah Bramantyo, tanpa tahun : 80) yaitu:

<i>Fortissimo</i>	: Sangat Keras
<i>Forte</i>	: Keras
<i>Mezzo Forte</i>	: Agak Keras
<i>Mezzo Piano</i>	: Agak Lembut
<i>Piano</i>	: Lembut
<i>Pianissimo</i>	: Sangat Lembut

Tidak seperti tempo yang dapat dibatasi atau ditentukan dengan pasti dan tepat dengan petunjuk metronom, dinamik merupakan nilai-nilai yang relatif tidak ada tingkatan yang mutlak untuk *piano* dan *forte*.

## 3. Warna Nada

Warna nada ialah ciri khas bunyi yang terdengar bermacam-macam, yang dihasilkan oleh bahan sumber bunyi yang berbeda-beda, dan yang dihasilkan oleh cara memproduksi nada yang bermacam-macam pula (Jamalus, 1988 : 40).

Dari penjabaran unsur-unsur musik yang meliputi unsur pokok dan unsur ekspresi, dapat dikatakan bahwa semua unsur musik tersebut saling terkait satu dengan yang lain, dan mempunyai peranan yang sangat penting dalam membentuk sebuah lagu atau komposisi.

### **2.3 Konsep Fungsi Musik**

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (1999: 281) kata fungsi memiliki pengertian yaitu kegunaan suatu hal bagi hidup suatu masyarakat. Kesenian yang dimiliki suatu lingkungan masyarakat tertentu memiliki fungsi dan manfaat tersendiri bagi masyarakat pendukungnya seperti halnya musik. Menurut Koentjoroningrat (1984:29) fungsi merupakan suatu kegiatan yang bermanfaat dan berguna bagi kehidupan suatu masyarakat dimana keberadaan suatu hal tersebut mempunyai arti penting dalam kehidupan sosial.

Musik adalah ilmu pengetahuan dan seni tentang kombinasi ritmik dari nada-nada, baik vokal maupun instrumental, yang meliputi melodi dan harmoni sebagai ekspresi dari segala sesuatu yang ingin diungkapkan terutama aspek emosional (Bahari, 2008: 55).

### **2.4 Teori Fungsi Musik**

Kata fungsi sering digunakan dalam kehidupan sehari-hari dan juga dalam bahasa ilmiah, karena itu kata fungsi cenderung memiliki arti yang berbeda-beda sesuai dengan pemakaiannya. Dalam pengertian fungsi dapat diartikan sebagai kegunaan atau manfaat dalam suatu hal.

Fungsi pada dasarnya adalah sistem yang saling berkaitan antara unsur-unsur pembentuknya. Kata fungsi selalu menunjukkan kepada pengaruh terhadap sesuatu yang lain (Peursen, 1988: 85). Menurut Jazuli (1994: 60) fungsi musik

secara global adalah sebagai sarana hiburan, namun dalam masyarakat sekarang fungsi seni mempunyai kekhususan masing-masing sesuai dengan kondisi masyarakat pendukungnya.

Dari pengertian fungsi menurut para ahli di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa fungsi adalah hubungan di dalam sebuah sistem antara pihak satu dengan pihak lainnya yang saling mempengaruhi sehingga menimbulkan efek arti dan makna bagi kedua belah pihaknya.

Kehadiran seni musik ditengah-tengah masyarakat memiliki bermacam-macam fungsi. Pada penyajian musik khususnya musik tradisional terdapat fungsi yang menuntun terselenggaranya penyajian atau pertunjukkan musik. Menurut Sujarno (2003: 49-53) mengatakan bahwa pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai empat fungsi yaitu:

### **1. Fungsi Ritual**

Pada mulanya musik tradisional tumbuh karena adanya ritual atau kebiasaan adat setempat seperti upacara adat, atau upacara keagamaan sebagai ucapan syukur kepada Yang Maha Esa atau yang diagungkan.

### **2. Fungsi Pendidikan**

Sebagai fungsi pendidikan dimana suatu pertunjukan membawa pesan kepada penonton, dan juga pemain musik. Pada umumnya pesan-pesan itu bersifat baik yang disampaikan dalam bentuk nyanyian, tarian, atau bahkan diaologinya. Fungsi pendidikan sebagai penonton dapat lebih mengenal mengenai musik tradisional dan mengenal akan budaya sendiri,

sebagai pemain fungsi pendidikan muncul dari keinginan untuk melestarikan musik tradisional.

### **3. Media Penerangan Sebagai Kritik Sosial**

Biasanya pada suatu penyajian atau pertunjukan sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan pembangunan atau pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut bisa disampaikan dalam bentuk dialog, nyanyian, dan gerak. Biasanya menceritakan tentang masalah yang sedang berlangsung.

### **4. Fungsi Hiburan**

Pada umumnya penonton atau penikmat seni datang melihat untuk mengapresiasi suatu penyajian seni baik itu seni tari, musik, maupun drama untuk mencari hiburan. Pada seni pertunjukan tradisional sebagai sarana hiburan, biasanya pertunjukan tersebut begitu lepas dan tidak dikaitkan dengan pelaksanaan atau tata cara ritual.

### **2.5 Konsep Bentuk Pertunjukan**

Suwondo (1992: 5) bentuk merupakan suatu media atau alat untuk berkomunikasi, menyampaikan arti yang terkandung oleh bentuk itu sendiri atau menyampaikan pesan tertentu dari pencipta kepada masyarakat sebagai penerima. Sedangkan menurut Muhammad (2008: 2) menyatakan bahwa bentuk adalah organisasi yang paling cocok dan kekuatan-kekuatan, dan hubungan-hubungan yang didasarkan oleh seniman.

Bastomi (1992: 42) pertunjukan adalah seni yang disajikan dengan penampilan peragaan, yaitu seni akan dapat dinikmati, dihayati selama

berlangsungnya ungkapan oleh pelaku seni. Ketika suatu pertunjukan berlangsung akan terjadi kepuasan antar seniman dan penonton sebagai penikmat seni.

Berdasarkan beberapa pendapat tentang bentuk di atas, maka dapat dikatakan bahwa bentuk adalah suatu wujud dan ungkapan isi, pandangan dan tanggapannya ke dalam bentuk fisik yang saling berkaitan satu sama lain dan dapat ditangkap indera sebagai media untuk menyampaikan arti atau pesan yang ingin disampaikan oleh penciptanya. Dan disimpulkan juga bahwa bentuk pertunjukan adalah suatu sajian yang diperpertontonkan, dipamerkan, didemonstrasikan kepada penonton oleh pelaku seni.

## **2.6 Teori Bentuk Pertunjukan**

Jazuli (1994 : 20) suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat/ruangan guna menyelenggarakan pertunjukan itu sendiri. Di Indonesia terdapat bentuk-bentuk tempat pertunjukan (pentas), seperti di lapangan terbuka atau arena terbuka, di pendopo, dan pemanggungan. Pertunjukan yang dilakukan merupakan tujuan utama, sedangkan tempat pertunjukan merupakan tempat untuk mendukung keberhasilan sebuah pertunjukan.

Poerwadarminto dalam KBBI (2003: 1086) istilah pertunjukan berhubungan dengan segala sesuatu yang dipertontonkan, dipamerkan, dan didemonstrasikan kepada orang lain. Menurut Fajar ( 2009: 15) apabila bentuk tersebut dikaitkan dengan kesenian “bentuk pertunjukan” maka bentuk yang terkandung di dalam kata tersebut dapat bermakna wujud yang berupa sebuah kesenian yang dapat dilihat dan didengar. Jadi, yang dimaksud bentuk pertunjukan kesenian adalah suatu tatanan atau susunan sebuah pertunjukan kesenian yang ditampilkan untuk ditonton dan dinikmati.

## **2.6.1 Aspek-aspek Bentuk Pertunjukan**

Menyaksikan sebuah pertunjukan kesenian tidak akan terlepas dari bentuk penyajian kesenian itu sendiri. Bentuk pertunjukan yang berkaitan dengan kesenian adalah bentuk ekspresi yang merupakan perwujudan dari sebuah karya seni. Bentuk perwujudan karya seni tersebut tergantung dari materi yang disajikan dalam sebuah pertunjukan kesenian.

Bentuk pertunjukan kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan kesenian. Menurut Murgiyanto (1992: 14) aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal pertunjukan musik meliputi:

### **2.6.1.1 Musik atau Lagu (tembang)**

Musik yaitu suatu rangkaian suara atau bunyi yang dihasilkan dari instrumen (alat musik) yang dimainkan secara harmonis oleh seseorang atau sekelompok pemusik (orang yang memainkan alat musik). Lagu yaitu rangkaian nada melodi yang disertai syair dan dibawakan oleh seseorang atau sekelompok penyanyi.

### **2.6.1.2 Instrumen (alat musik)**

Alat musik adalah segala jenis instrumen musik baik melodis (bernada) maupun ritmis (tak bernada) yang berfungsi sebagai pembawa melodi atau sebagai iringan dalam sebuah karya seni musik.

### **2.6.1.3 Pemain**

Pemain adalah orang yang memainkan alat musik yang menyajikan lagu dalam sebuah pertunjukan seni.

#### **2.6.1.4 Perlengkapan Pementasan**

Perlengkapan pementasan adalah segala sesuatu baik berupa peralatan maupun benda yang berfungsi sebagai pendukung dalam sebuah pementasan pertunjukan kesenian.

#### **2.6.1.5 Waktu dan Tempat Pementasan**

Waktu pementasan dalam pertunjukan biasanya akan lebih menarik jika diadakan secara rutin. Akan tetapi jika terbentuk beberapa faktor pasti tidak akan bisa diadakan secara rutin. Sedangkan tempat pementasan adalah tempat dimana sebuah pertunjukan kesenian akan ditampilkan atau dipertontonkan kepada penonton atau pemirsa.

#### **2.6.1.6 Urutan Penyajian**

Urutan penyajian merupakan alur dari sebuah sajian pertunjukan kesenian akan ditampilkan kepada penonton dari awal pertunjukan sampai dengan akhir pertunjukan.

#### **2.6.1.7 Penonton**

Penonton adalah salah satu unsur dalam pertunjukan yang sangat berpengaruh terhadap penampilan para seniman yang menampilkan suatu bentuk pertunjukan. Salah satu tujuan dari pertunjukan adalah menarik perhatian penonton sehingga penonton dapat menilai, menikmati dan mengapresiasi pertunjukan tersebut. Suatu pertunjukan jika tidak ada penonton bisa jadi pertunjukan tersebut tidak menarik.

## 2.7 Musik Kentongan

Menurut Rachman (2017) Kentongan adalah suatu kesenian daerah yang instrumennya menggunakan alat-alat perkusi dan ada percampuran dengan alat musik melodis. Permainan kentongan adalah alat yang digunakan untuk berkomunikasi pada jaman dahulu dan sampai saat ini di beberapa tempat masih ada yang menggunakannya. Kentongan pada dasarnya digunakan untuk memberikan tanda kepada masyarakat ada disekitar tempat bahwa sedang terjadi sebuah peristiwa. Keberadaan kentongan tidak pernah terlepas dari suaranya yang khas. Kentongan termasuk dalam kategori alat musik tradisional. Sebagai alat musik, kentongan dianggap sebagai alat musik tradisional tertua di Indonesia. Hampir seluruh masyarakat dan suku bangsa di Indonesia memiliki kentongan dengan beragam jenis dan beragam nama. Suara kentongan yang khas menjadikan kentongan seringkali dipakai untuk perpaduan dengan alat musik modern.

Berdasarkan wawancara, kentongan adalah ciri khas suatu masyarakat Indonesia dalam memberikan sebuah tanda atau sebuah kode terjadinya sesuatu hal dan bahkan dari Sabang sampai Merauke masih ada beberapa daerah menggunakan kentongan seperti diposkamling-poskamling. Kentongan mengalami perkembangan, karena itu masyarakat mulai memikirkan bagaimana cara untuk merakit kentong dan dijadikan sebuah alat musik, dan membuat bunyi kentongan yang sebelumnya terdengar monoton dan membosankan agar menjadi lebih menarik. Itulah yang dinamakan musik kentongan. Musik kentongan merupakan suatu kesenian berupa pertunjukan massal yang dilakukan oleh 20 sampai 30 orang pemain musik yang memainkan kentongan sebagai alat musik

utama, dilengkapi *bedug*, *angklung*, dan *tamborin* sebagai alat musik pendukungnya.

## 2.8 Kajian Relevan

Berdasarkan telaah yang telah penulis lakukan, ada beberapa hasil penelitian yang dianggap relevan, antara lain:

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Irma Tri Maharani (2016) dengan judul “Eksistensi Kesenian Grup *Kenthongan* Titir Budaya Di Desa Karangduren, Kecamatan Bobotsari, Kabupaten Purbalingga” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang digunakan untuk meneliti pada kondisi objek yang alamiah. Untuk teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan metode observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa “Eksistensi Grup Titir Budaya merupakan satu dari 134 grup *kenthongan* yang ada di Kabupaten Purbalingga, tepatnya di Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari. Grup *Kenthongan* Titir Budaya didirikan pada tahun 2009 oleh Bapak Imam Suroso. Hingga saat ini, tercatat grup ini telah memiliki 60 anggota yaitu 10 penari perempuan, 8 penari laki-laki, 22 pemain alat musik, dan 20 orang sebagai kru. Dalam melakukan pertunjukan, Titir Budaya dipimpin oleh seorang pemandu yang biasa disebut Gita Pati. Tugas Gita Pati sama dengan tugas seorang dirigen dalam suatu pagelaran musik yaitu mengatur jalannya pertunjukan dari awal sampai akhir. Grup Titir Budaya membawakan lagu-lagu pop atau dangdut saat pertunjukan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Khafid Abdul Rohim (2019) dengan judul “Grup Kentongan Sekar Bonafit

Sebagai Sarana Mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif. Metode pengumpulan data adalah dengan melakukan wawancara. Hasil pengolahan data penelitian, dapat disimpulkan bahwa dinamika psikologi remaja yang mengalami kenakalan disebabkan oleh adanya faktor eksternal yang berupa background keluarga yang tidak harmonis, adanya tekanan sosial, serta kurangnya kontrol dari lingkungan.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Toni Mustakim (2016) dengan judul “Fungsi Dan Bentuk Penyajian Musik *Dolalak* di Masyarakat Hardimulyo Kecamatan Kaligesing, Purworejo” Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif deskriptif. Pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa fungsi musik *Dolalak* terdiri dari fungsi musik sebagai pengiring tari, sarana komunikasi, hiburan, pendidikan. Bentuk musik *Dolalak* terdiri dari Bentuk penyajian musik *Dolalak* adalah ansambel yng terdiri dari wujud musik, jumlah lagu, tempat pertunjukan, waktu pertunjukan, jumlah pemain, formasi pemain. Pertunjukan musik dilakukan dengan posisi duduk, posisi penari berbentuk sesuai dengan formasi yang akan dibawakan. Keselarasan bunyi terdapat pada instrumen ritmis dan melodis, dan cenderung *repetitif* (diulang-ulang).

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Muhammad Tegar Albanun (2016) dengan judul “Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang. Penelitian ini dikaji menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu

mengungkapkan atau data-data yang diperoleh di lapangan dengan kalimat-kalimat bukan diungkapkan dengan angka-angka. Teknik pengumpulan data meliputi: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Teknik pemeriksaan keabsahan data menggunakan derajat kepercayaan, keteralihan, kebergantungan, dan kepastian. Analisis data yang dilakukan menggunakan analisis data interaktif yang dibagi dalam tiga tahap meliputi; reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa: (1) Bentuk penyajian pertunjukan kesenian Dengklung meliputi urutan penyajian, tata panggung, tata busana, tata rias, tata suara, tata lampu, dan formasi. Alat musik yang digunakan dalam kesenian Dengklung adalah kempling kerep, kempling arang, pertelon, prapatan, jidur, dan induk. (2) Fungsi kesenian Dengklung dukuh Margosari memiliki fungsi penting yaitu fungsi individu yang meliputi fungsi pemenuhan kebutuhan fisik dan emosional, serta fungsi sosial yang meliputi fungsi religi/keagamaan, pendidikan, komunikasi, rekreasi/hiburan, dan artistik.

Penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini dilakukan oleh Doddy Triyono (2013) dengan judul “Bentuk Dan Fungsi Musik Dalam Ansambel The Concerto Di Semarang”. Metode yang digunakan dalam skripsi ini adalah metode penelitian kualitatif yang mempunyai sifat deskriptif yaitu permasalahan yang dibahas dilakukan dengan cara menggambarkan/menguraikan hal-hal yang berhubungan dengan suatu keadaan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Analisis data dengan cara reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Dalam bentuk dan fungsi musik dalam ansambel The Concerto di Semarang berupa tontonan dan sajian musik yang terdiri dari pemain keyboard, violin, viola, cello, clarinet yang di

sajikan di dalam tempat ibadah, gereja maupun dalam sajian dimasyarakat umum sebagai sajian hiburan. The Concerto memfungsikan dirinya sebagai bentuk dan fungsi: fungsi ritual, fungsi hiburan, dan fungsi estetis. Hasil penelitian menunjukkan bentuk dan fungsi musik dalam ansambel The Concerto di Semarang meliputi: pertunjukan alat musik yang dimainkan secara bersama (ansambel) yang terdiri dari keyboard, violin, viola, cello,clarinet kadang disertai juga dengan, flute, angklung, kendang dan nyanyian paduan suara, dengan didukung oleh beberapa unsur, yaitu waktu pertunjukan, tempat pertunjukan, urutan penyajian, pemain, penonton, materi penyajian, perlengkapan pementasan dan alat musik.

## BAB III METODE PENELITIAN

### 3.1 Metode Penelitian

Sugiyono (2013: 2) metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Berdasarkan hal tersebut terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu cara ilmiah, data, tujuan, dan kegunaan.

Penelitian kualitatif bersifat deskriptif, sehingga penelitian kualitatif ini bisa disebut juga penelitian deskriptif. Menurut Furchan (2007 : 447) penelitian deskriptif adalah penelitian yang dirancang untuk memperoleh informasi tentang status gejala saat penelitian dilakukan. Menurut Mukhtar (2013: 10) Metode penelitian deskriptif kualitatif adalah sebuah metode yang digunakan peneliti untuk menemukan pengetahuan atau teori terhadap penelitian pada satu waktu tertentu.

Penelitian kualitatif menggunakan metode kualitatif yaitu pengamatan, wawancara, atau penelaahan dokumen. Metode kualitatif ini digunakan karena beberapa pertimbangan. Pertama, menyesuaikan metode kualitatif lebih mudah apabila berhadapan dengan kenyataan jamak. Kedua, metode ini menyajikan secara langsung hakikat hubungan antara peneliti dan responden. Ketiga, metode ini lebih peka dan lebih dapat menyesuaikan diri dengan banyak penajaman pengaruh bersama terhadap pola-pola nilai yang dihadapi (Moleong, 2007: 10).

Berdasarkan pada pokok permasalahan yang dikaji, yaitu mengenai kesenian tradisional Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan

Kabupaten Siak Provinsi Riau. Maka penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Dalam hal ini objek penelitiannya adalah kesenian tradisional musik Kentongan *Laskar Wulung*. Dengan demikian, sifat kualitatif penelitian ini mengarah pada mutu dan kedalaman uraian, yaitu pembahasan tentang fungsi musik Kentongan *Laskar Wulung* dan bentuk pertunjukan dari musik Kentongan *Laskar Wulung* itu sendiri dalam kehidupan masyarakat perantauan Jawa.

### 3.2 Lokasi dan Waktu Penelitian

Iskandar (2008: 210) menyatakan lokasi penelitian adalah situasi sosial yang terdiri dari tempat, pelaku, dan kegiatan. Dari pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa lokasi penelitian adalah tempat dimana peneliti memperoleh informasi mengenai data yang diperlukan sehubungan dengan penulisan tugas akhir.

Penelitian ini dilakukan di Desa Semnai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Alasan penulis meneliti kesenian ini karena beberapa alasan salah satu diantaranya: Pertama, karena di Desa tersebut terdapat kesenian yang dapat diteliti dan belum pernah diteliti sebelumnya. Kedua, karena jarak yang tidak berjauhan antara tempat kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dengan tempat tinggal penulis, sehingga tidak menyulitkan penulis untuk menelitinya. Adapun waktu yang digunakan untuk penelitian ini, dilaksanakan pada tanggal 21 Januari 2021.

### **3.3 Subjek Penelitian**

Arikunto (2007: 152) subjek penelitian merupakan sesuatu yang sangat penting kedudukannya di dalam penelitian, subjek penelitian harus ditata sebelum peneliti siap untuk mengumpulkan data. Subjek penelitian berupa benda, hal atau orang. Berdasarkan penjelasan para ahli tersebut maka penulis menetapkan subjek dalam penelitian ini adalah seluruh anggota kesenian Kentongan Laskar Wulung dan seluruh masyarakat perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau yang memiliki karakteristik yaitu sebagai masyarakat umum, pemuka agama, dan seniman.

### **3.4 Jenis dan Sumber Data**

#### **3.4.1 Jenis Data**

Sugiyono (2015) jenis data dibedakan menjadi 2, yaitu kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini menggunakan jenis data kualitatif.

##### **3.4.1.1 Data Kualitatif**

Sugiyono (2015) data kualitatif adalah data yang berbentuk kata, skema, dan gambar. Data kualitatif penelitian ini berupa nama dan alamat obyek penelitian. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data kualitatif atau disebut juga data naratif, adalah data dalam penelitian yang menjelaskan suatu fenomena berdasarkan hal-hal yang umumnya tidak dapat dihitung. Karena itulah data ini disebut data kualitatif karena berdasarkan dari suatu objek atau fenomena.

### **3.4.2 Sumber Data**

Sumber data dalam penelitian adalah subjek darimana data di peroleh. Untuk mengetahui sumber data yang diperoleh, maka perlu ditentukan sumber data penelitian. Sumber data penelitian dibedakan menjadi 2, yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder (Sugiyono, 2015). Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder.

#### **3.4.2.1 Data Primer**

Sugiyono (2015) data primer adalah sumber data yang langsung memberikan data kepada pengumpul data. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data primer yaitu data yang di dapat secara langsung dalam bentuk verbal, kata-kata, atau ucapan lisan dari subjek penelitian dan orang-orang yang menjadi informan yang mengetahui pokok permasalahan atau objek dalam penelitian ini.

#### **3.4.2.2 Data Sekunder**

Sugiyono (2015) adalah sumber data yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul data, misalnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa data sekunder yaitu data yang diperoleh secara tidak langsung dari sumber utama. Data ini diperoleh dari buku-buku, dokumen-dokumen pemerintah, internet, serta diskusi-diskusi yang berhubungan dengan penelitian ini. Bentuk data sekunder dalam penelitian ini adalah berupa gambar-gambar terkait penelitian seperti jumlah penduduk, mata pencarian, agama yang dianut, tingkat pendidikan penduduk di Desa Semina Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 3.5 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam suatu penelitian dimaksudkan untuk memperoleh bahan-bahan, keterangan, kenyataan atau informasi yang benar dan dapat dipercaya. Pengumpulan data bertujuan untuk memperoleh data yang relevan, akurat, *reliabel* (dapat dipercaya) karena tidak dibuat-buat. Menurut Sugiyono (2017: 223) teknik pengumpulan data dapat dilakukan berbagai *setting*, sumber dan cara.

Proses pengumpulan data terhadap suatu penelitian yang penulis lakukan, maka harus memiliki cara atau teknik untuk mendapatkan data atau informasi yang baik dan terstruktur serta akurat dari setiap apa yang diteliti, sehingga kebenaran informasi data yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

#### 3.5.1 Teknik Observasi

Sugiyono (2017: 310) menyatakan bahwa observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan, para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Menurut Rohidi (2011: 182) mengemukakan bahwa:

“Metode observasi adalah metode yang digunakan untuk mengamati sesuatu, seseorang, suatu lingkungan, atau situasi secara tajam terinci, dan mencatatnya secara akurat dalam beberapa cara. Metode observasi dalam penelitian seni dilaksanakan untuk memperoleh data tentang karya seni, mengungkapkan gambaran sistematis mengenai peristiwa kesenian, tingkah laku, dan berbagai perangkatnya (medium dan teknik) pada tempat penelitian yang dipilih untuk diteliti”.

Rohidi (2011: 184-189) juga mengemukakan bahwa dalam observasi, terdapat setidaknya-tidaknya tiga macam observasi yaitu observasi biasa, observasi

terkendali, observasi terlibat. Dibawah ini akan dijelaskan mengenai beberapa macam observasi, diantaranya sebagai berikut:

a) Observasi Biasa

Peneliti yang menggunakan metode ini, tidak perlu terlihat dalam hubungan emosi dengan pelaku yang menjadi sasaran penelitiannya. Peneliti ini juga tidak melakukan kontak atau komunikasi dengan pelaku seni yang diamatinya, melainkan hanya mengumpulkan informasi apa yang dilihat baik secara langsung oleh mata maupun dibantu dengan alat dokumentasi.

b) Observasi Terkendali

Observasi terkendali ini sama dengan observasi biasa yaitu tidak perlu terlibat dalam hubungan emosi pelaku. Perbedaannya, pada observasi terkendali pada pelaku yang diamati dipilih dan kondisi-kondisi yang ada dalam ruang atau tempat kegiatan dikendalikan oleh peneliti.

c) Observasi Terlibat

Observasi ini bentuk khusus observasi yang menuntut keterlibatan langsung pada dunia sosial yang dipilih untuk diteliti. Keterlibatan peneliti dalam penelitian memberi peluang yang sangat baik untuk melihat, mendengar, dan mengalami realitas sebagaimana yang dilakukan dan dirasakan oleh para masyarakat serta kebudayaan setempat.

Dari ketiga metode observasi di atas yang dikemukakan oleh Rohidi (2011: 184-189). Penulis merasa cocok dengan metode observasi yang ketiga yaitu observasi terlibat, karena dalam penelitian yang dilakukan, penulis ikut terlibat langsung dengan masyarakat ataupun seniman untuk mengumpulkan data-

data yang dibutuhkan, dan penulis juga terlibat dalam permainan musik Kentongan *Laskar Wulung* yang ada di Desa Seminai. Terlibat dalam permainan musik kentongan disini dalam artian penulis hanya terlibat dalam mengamati pertunjukan dari kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung* namun tidak terlibat dalam memainkan alat musiknya.

### 3.5.2 Teknik Wawancara

Sugiyono (2013: 231) wawancara merupakan pertemuan dua orang untuk bertukar informasi dan ide melalui tanya jawab, sehingga dapat dikonstruksikan makna dalam suatu topik tertentu. Pendapat di atas sejalan dengan Ratna, (2010: 222) yang menyatakan bahwa:

Wawancara (interview) adalah cara-cara untuk memperoleh data dengan behadapan langsung, bercakap-cakap, baik antara individu dengan individu maupun individu dengan kelompok. Wawancara melibatkan dua komponen, pewawancara yaitu peneliti itu sendiri dan orang yang diwawancarai.

Berdasarkan kedua pendapat di atas, penulis menarik kesimpulan bahwa wawancara merupakan salah satu metode pengumpulan data yang dapat digambarkan sebagai sebuah interaksi yang melibatkan antara pewawancara (orang yang bertanya) dengan yang diwawancarai atau narasumber (orang yang memberikan jawaban atas pertanyaan) dengan maksud mendapatkan informasi yang sah dan dapat dipercaya. Wawancara (*interview*) yang dilakukan oleh penulis terhadap narasumber adalah wawancara secara langsung.

Peneliti hanya mewawancarai 3 orang sebagai narasumber yaitu : Bapak Sudaryo sebagai ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung*, Bapak Subari selaku salah satu pemain musik di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung*, dan

Bapak Salud sebagai sesepuh/tokoh masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

### 3.5.3 Teknik Dokumentasi

Sugiyono (2015: 329) dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, arsip, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian. Dokumentasi digunakan untuk mengumpulkan data kemudian ditelaah.

Teknik dokumentasi dalam penelitian ini bertujuan sebagai bukti autentik agar penulis memiliki pedoman yang kuat. Hasil dokumentasi selanjutnya di kelompokkan sehingga menjadi data yang dapat melengkapi atau mendukung data hasil observasi dan wawancara. Dalam penelitian ini penulis menggunakan kamera handphone untuk mengambil gambar dan video pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung*.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data hasil wawancara, observasi dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data dan memilih mana yang penting serta mana yang perlu dipelajari serta membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami (Sugiyono, 2007: 333-345).

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif sebagaimana yang dikemukakan Miles dan Hubberman (Sugiyono, 2007: 204) yaitu pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan. Langkah-langkah tersebut sebagai berikut:

a. Reduksi data

Reduksi data merupakan penyederhanaan yang dilakukan melalui seleksi, pemfokusan dan keabsahan data mentah menjadi informasi yang bermakna, sehingga memudahkan penarikan kesimpulan.

b. Penyajian data

Penyajian data yang sering digunakan pada data kualitatif adalah bentuk naratif. Penyajian-penyajian data berupa sekumpulan informasi yang tersusun secara sistematis dan mudah dipahami.

c. Penarikan kesimpulan

Penarikan kesimpulan merupakan tahap akhir dalam analisi data yang dilakukan melihat hasil reduksi data tetap mengaju pada rumusan masalah secara tujuan yang hendak dicapai. Data yang telah disusun dibandingkan antara satu dengan yang lain untuk ditarik kesimpulan sebagai jawaban dari permasalahan yang ada.

### 3.7 Teknik Keabsahan Data

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang peroleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007: 270). Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan yaitu:

## 1. *Creadibility*

Uji *creadibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasil penelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

### a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas atau kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan atau benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

### b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk

meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang dibuat akan semakin berkualitas.

c. *Triangulasi*

*Triangulasi* dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu.

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007: 275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Referensi adalah pendukung untuk membutuhkan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dipercaya.

f. Menggunakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan

digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informasi (Sugiyono, 2007:276).

## 2. *Transferability*

*Transferability* merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat kecepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi dimana sampel tersebut diambil. Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini, masih dapat diterapkan atau dipakai dalam situasi lain (Sugiyono, 2007: 276).

## 3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperolehnya hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

#### 4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*.

Berdasarkan pendapat di atas, maka peneliti menggunakan teknik triangulasi untuk memperoleh keabsahan data. Menurut Sugiyono (2012: 327) menyatakan bahwa teknik triangulasi merupakan teknik pengumpulan data-data dan sumber data yang telah ada. Penelitian menggunakan observasi partisipatif, wawancara mendalam, dan dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak.

## **BAB IV**

### **HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **4.1 Gambaran Umum**

##### **4.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

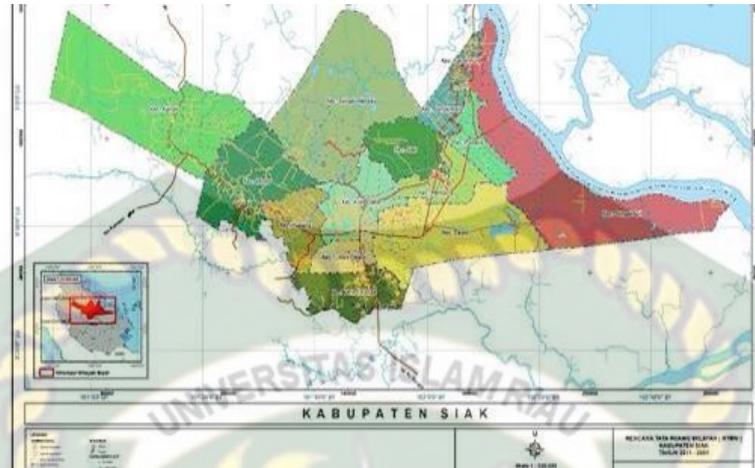
###### **4.1.1.1 Kondisi Wilayah Kabupaten Siak**

Kabupaten Siak secara geografis memiliki luas 8.556,09 km<sup>2</sup> atau 9,74% dari total luas wilayah Provinsi Riau, merupakan wilayah terluas ke-6 kabupaten/kota di Provinsi Riau dengan pusat administrasi di Kota Siak Sri Indrapura. Wilayah Kabupaten Siak sampai tahun 2021 memiliki 14 kecamatan yang terdiri dari 122 desa dan 9 kelurahan.

Secara administratif batas wilayah Kabupaten Siak adalah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Pelalawan dan Kepulauan Meranti.
- Sebelah Selatan : Kabupaten Kampar, Kabupaten Pelalawan dan Kota Pekanbaru.
- Sebelah Timur : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.
- Sebelah Barat : Kabupaten Bengkalis, Kabupaten Rokan Hulu, Kabupaten Kampar dan Kota Pekanbaru.

Berikut adalah letak peta administrasi Kabupaten Siak Provinsi Riau:

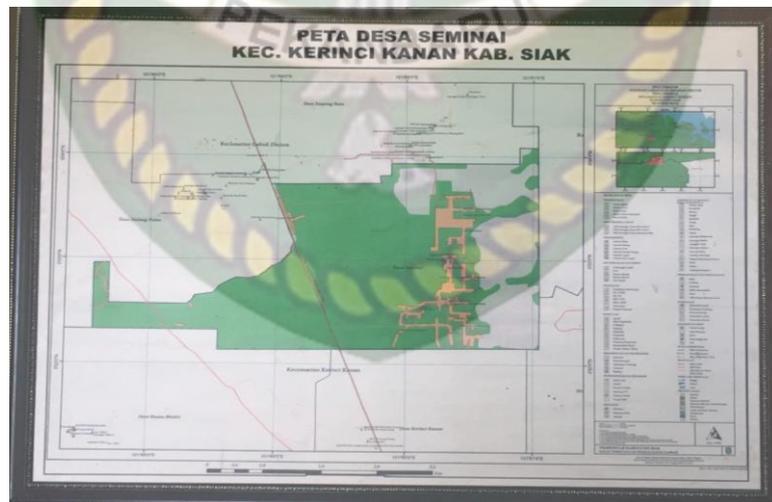


**Gambar 4.1. Peta Kabupaten Siak**

Secara geografis Kabupaten Siak  $1^{\circ}16'30''\text{LU}$ - $0^{\circ}20'49''\text{LU}$  dan  $100^{\circ}54'21''\text{BT}$ - $102^{\circ}10'59''\text{BT}$  yang sebagian besar terdiri dari dataran rendah di bagian timur dan sebagian dataran tinggi disebelah barat. Morfologi wilayah Kabupaten Siak sebagian besar terdiri dari dataran dan sebagian kecil terdiri dari perbukitan yang terletak di bagian barat daya. Morfologi dataran mencakup sekitar 60% wilayah Kabupaten Siak. Morfologi perbukitan rendah terdapat di bagian utara, timur dan memanjang dari arah barat laut sampai tenggara. Morfologi perbukitan tinggi terletak di bagian barat daya wilayah DAS Siak.

#### 4.1.1.2 Kondisi Wilayah Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

Desa Seminai secara geografis memiliki luas 1.928,75 Ha dari total luas wilayah Kerinci Kanan. Desa Seminai adalah salah satu desa yang masuk di dalam pemerintahan Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sebelum melakukan deskripsi akan musik kentongan, penulis terlebih dahulu mendeskripsikan mengenai gambaran umum Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Mulai dari kondisi geografis, dan kehidupan budaya dan sosial masyarakat mulai dari jumlah penduduk, mata pencarian, sarana pendidikan, dan agama yang ada di masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Berikut letak peta administrasi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau:



**Gambar 4.2 Peta Desa Seminai**  
(Foto: Alda, 21 Januari 2021).

Secara geografis Desa Seminai mempunyai letak tanah perbukitan dan juga daratan rendah dan secara administratif batas wilayah Desa Seminai adalah sebagai berikut :

- Sebelah Utara : Empang Baru
- Sebelah Selatan : Kerinci Kanan
- Sebelah Timur : Buatan Baru
- Sebelah Barat : Sialang Palas

#### **4.1.2 Kehidupan Budaya dan Sosial Masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

##### **4.1.2.1 Jumlah Penduduk**

Jumlah penduduk berdasarkan jenis kelamin di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau pada tahun 2021 adalah 2501 jiwa. Jumlah tersebut terdiri dari laki-laki 1286 jiwa dan perempuan 1215 jiwa. Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari 3 Dusun yang terdiri dari 9 RW dan 22 RT sedangkan jumlah kepala keluarga 678 KK.

**Tabel 4.1 Jumlah Penduduk Berdasarkan Jenis Kelamin di Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.**

No.	Jenis Kelamin	Jumlah (Jiwa)
1.	Laki-laki	1286
2.	Perempuan	1215
<b>Jumlah</b>		2501

Sumber: Monografi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

#### 4.1.2.2 Agama

Penduduk Desa Seminai memiliki latar belakang agama yang beragam. Dari semua agama resmi yang ditetapkan pemerintah di Indonesia yaitu Islam, Kristen, Khatolik, Hindu, Budha. Semua hidup berdampingan tanpa membedakan agama. Meskipun agama yang dianut oleh masyarakat Desa Seminai beragam, namun mayoritas penduduk di Desa Seminai beragama Islam. Untuk mengetahui jumlah penduduk berdasarkan agama dapat dilihat pada tabel.

**Tabel 4.2 Jumlah Penduduk Berdasarkan Agama di Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

No.	Agama	Jumlah (Jiwa)
1.	Islam	2352
2.	Kristen	130
4.	Hindu	19
5.	Budha	-
<b>Jumlah</b>		<b>2501</b>

Sumber: Monografi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

**Tabel 4.3 Sarana Peribadatan di Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

No.	Rumah Ibadat	Jumlah (Unit)
1.	Mesjid	3
2.	Mushola	8
3.	Gereja	3
<b>Jumlah</b>		<b>14</b>

Sumber: Monografi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

#### 4.1.2.3 Mata Pencarian

Manusia dalam mempertahankan kelangsungan hidupnya sangat membutuhkan makan. Untuk memperoleh makanan tersebut, manusia berjuang dengan cara bekerja. Dalam suatu masyarakat akan selalu memiliki mata pencarian yang sesuai dengan keadaan daerah dimana tempat mereka tinggal. Desa Seminai mempunyai jumlah bulan hujan sebanyak 7 bulan suhu rata-rata 32° C sehingga sebagian besar penduduk Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau bekerja sebagai petani kelapa sawit dan buruh tani dan ada juga yang bekerja sebagai pegawai negeri.

**Tabel 4.4 Jumlah Masyarakat Berdasarkan Mata Pencarian di Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

No.	Jenis Pekerjaan	Jumlah ( Jiwa)
1.	Petani	420
2.	Buruh Tani	140
3.	Pegawai Negeri Sipil	26
4.	TNI	1
5.	Karyawan Swasta	53
6.	Pertukangan	10
7.	Bidan	1
8.	Perawat	1
9.	Dukun Bayi	2
10.	Wiraswasta/Pedagang	85
<b>Jumlah</b>		739

Sumber: Monografi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

#### 4.1.2.4 Pendidikan

Pendidikan merupakan kebutuhan manusia yang begitu amat penting karena pendidikan mempunyai tugas untuk menyiapkan SDM (Sumber Daya Manusia) bagi pembangunan bangsa dan negara. Sarana pendidikan merupakan hal yang sangat penting demi memajukan tingkat pendidikan di setiap daerah. Desa Seminai merupakan salah satu Desa yang tingkat pendidikannya sudah lumayan baik, mulai dari tingkat pendidikan dari segala jenjang yaitu TK (Taman Kanak-kanak), SD (Sekolah Dasar), SMP (Sekolah Menengah Pertama), SMA/SMK (Sekolah Menengah Atas/ Sekolah Menengah Kejuruan), lalu fasilitas pendidikan, sarana dan prasarana pendidikan, serta tenaga kependidikannya. Pendidikan bukan hanya tanggung jawab siswa dan tenaga kependidikan saja tetapi juga orang tua siswa, masyarakat, pemerintah sehingga diperlukan partisipasi aktif dari pihak-pihak tersebut.

**Tabel 4.5 Jumlah Gedung Pendidikan di Desa Seminai Kecamatan Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

No.	Pendidikan	Jumlah (Unit)
1.	PAUD	1
2.	TK	1
3.	SD	2
4.	SMP	1
5.	SMK	1
6.	PDTA	2
7.	PESANTREN	2
<b>Jumlah</b>		9

Sumber: Monografi Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau

#### **4.1.3 Kesenian di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan penulis di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau bahwa kesenian yang ada di Desa Seminai terdiri dari musik gamelan, *kuda lumping* atau *jaran keping*, dan Kentongan *Laskar Wulung*. Untuk kesenian Kentongan *Laskar Wulung* masih sering latihan, masih sering ditampilkan, karena sering disewa sebagai hiburan dalam acara-acara hajatan, pernikahan, selamatan, acara ulang tahun, peringatan hari besar Islam, dan acara lainnya.

#### **4.1.4 Kesenian Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Kesenian Kentongan *Laskar Wulung* merupakan kesenian yang berupa ansambel musik yang terdiri dari beberapa instrumen melodis dan ritmis. Dalam permainan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* jumlah instrumen ritmis yang digunakan lebih banyak dibandingkan instrumen melodis. Instrumen melodis yang digunakan dalam permainan musik kentongan berupa angklung yang terbuat dari bambu yang tersusun dalam sebuah kerangka bambu dan dikaitkan menggunakan karet. Instrumen ritmis yang digunakan yaitu kentongan, *teplak/ tripok*, tamborin, *bedug*, dan *calung*. Kesenian kentongan merupakan kesenian yang sejenis dengan kesenian kentongan dan angklung, namun masyarakat di Desa Seminai menyebutnya kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung*.

#### **4.1.5 Sejarah Kesenian Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa Di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Musik Kentongan *Laskar Wulung* bukan merupakan kesenian asli dari Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau, melainkan kesenian yang dibawa dari Purbalingga. Kelompok Kentongan *Laskar Wulung* merupakan kelompok kesenian kentongan yang beralamat di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak. Setelah melalui musyawarah bersama antara paguyuban pemuda Desa Seminai dan dipimpin bapak Salam sebagai Kepala Dusun dan dihadiri perangkat desa, anggota karang taruna, dan bapak Sudaryo yang merupakan pelopor berdirinya kelompok seni kentongan akhirnya dibentuklah sebuah kelompok kesenian kentongan yang diberi nama “Kentongan *Laskar Wulung*”. Kelompok Kentongan *Laskar Wulung* resmi berdiri pada tahun 2006. Nama kelompok kesenian kentongan ini adalah *Laskar Wulung*. Dinamakan Kentongan *Laskar Wulung* karena memiliki arti dari setiap kata. Kentongan itu sendiri adalah nama kesenian yang di dalamnya ada beberapa alat musik seperti kentongan bambu, angklung, *calung*, *teplak/tripok*, *bedug*, dan tamborin. Dan *Laskar Wulung* itu sendiri adalah grup yang memainkan musik kentongan tersebut. *Laskar Wulung* juga mengandung arti yaitu *Laskar* yang artinya pertemuan, perkumpulan, pasukan, sedangkan *Wulung* yang artinya bambu hitam.

Pada mulanya kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dimainkan untuk kegiatan paguyuban pemuda di Desa Seminai. Kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dimainkan untuk menghibur sendiri, permainanya juga sangat sederhana.

Kesenian kentongan dimainkan tanpa penari dan tanpa koreografi. Waktu itu kentongan dimainkan setelah ada rapat atau acara paguyuban pemuda di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Sesekali sejumlah anggota memainkan beberapa alat musik sembari menunggu anggota paguyuban pemuda yang belum datang. Setelah sering latihan bersama kelompok, Kentongan *Laskar Wulung* pun mulai dipertunjukkan. Pada awalnya hanya disewa oleh salah satu dari keluarga anggota yang sedang mempunyai acara. Kemudian kelompok Kentongan *Laskar Wulung* mulai tampil diacara peringatan hari besar agama Islam dan hari besar Nasional. Saat itu Kentongan *Laskar Wulung* hanya disewa oleh masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung*, menerangkan bahwa :

“Kesenian Kentongan *Laskar Wulung* ini bukan kesenian asli dari Desa Seminai ataupun Kecamatan Kerinci Kanan, tetapi berasal dari daerah Purbalinga. Dulu banyak masyarakat Jawa datang ke Desa Seminai dengan cara program transmigrasi pada tahun 1986. Masyarakat Seminai awal mulanya bekerja mengolah tanah perkebunan yang telah disediakan oleh pemerintah. Dengan perkembangan zaman masyarakat perantauan Jawa semakin berkembang dan maju, merekapun sekarang menetap di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Setelah menetap di Desa Seminai, terpikir dan terlintas pikiran akan kesenian kentongan, dan beranggapan bahwa walaupun sudah merantau di negeri orang namun tidak melupakan kesenian yang ada di Jawa. Sehingga masyarakat perantauan Jawa yang berada di Desa Seminai memiliki keinginan untuk belajar dan membawa kesenian kentongan ke Desa Seminai. Dan terlintaslah untuk membentuk grup kesenian kentongan yang diberi nama Kentongan *Laskar Wulung*. Kemudian melalui rapat diputuskan untuk membeli seperangkat alat dari Purbalingga. Setelah alat ataupun perlengkapan seperti kostum dan alat-alat musik yang mendukung dalam permainan kentongan, kemudian salah satu tokoh masyarakat juga membawa salah seorang pemain dari Purbalingga untuk mengajarkan kesenian kentongan di Desa Seminai. Ternyata masyarakat Desa Seminai sangat antusias untuk belajar tapi masyarakat langsung menyebut kesenian

tersebut dengan nama Kentongan *Laskar Wulung*". (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

## **4.2 Penyajian Data**

### **4.2.1 Fungsi Musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Fungsi musik kesenian tradisional tidak akan pernah terlepas dari kesenian itu sendiri, begitu juga dengan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Pada penyajian musik khususnya musik tradisional terdapat fungsi yang menuntun terselenggaranya penyajian atau pertunjukkan musik.

Menurut Sujarno (2003: 49-53) mengatakan bahwa pada dasarnya seni pertunjukan tradisional secara umum mempunyai empat fungsi ritual, pendidikan, media penerangan sebagai kritik sosial, dan hiburan. Berikut fungsi musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau adalah:

#### **4.2.1.1 Fungsi Ritual**

Musik bagi masyarakat perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau tidak hanya mempunyai peranan dalam kehidupan, tetapi mengandung nilai-nilai religius masyarakat sesuai dengan adat dan kepercayaan yang dianut masyarakat yang berada di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Arti penting musik bukan hanya terbatas pada pemenuhan kepuasan estetis (hiburan) dan

penggambaran budaya, namun dipercaya mempunyai fungsi, simbol, dan nilai budaya sesuai dengan posisinya sebagai wadah kreativitas dan intelektualitas masyarakat. Kebanyakan upacara keagamaan atau hari besar Islam yang dilaksanakan masyarakat perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau disertai dengan penampilan musik, satu diantaranya adalah musik Kentongan *Laskar Wulung*. Musik sebagai ritual keagamaan misalnya lagu-lagu rohani ataupun religi yaitu Tombo Ati dari Opick.

Fungsi ritual seni pertunjukan di Indonesia berkembang dikalangan masyarakat yang masih mengacu nilai-nilai budaya dan juga nilai agama yang melibatkan seni pertunjukan. Fungsi ritual berkenaan juga dengan daur hidup yang dianggap penting. Upacara-upacara adat nusantara biasanya berkaitan erat dengan perayaan tonggak-tonggak pokok kehidupan manusia, seperti, kelahiran, perkawinan, dan kematian beserta rinciannya. Institusi-institusi sosial tervalidasi melalui lagu-lagu yang menekankan ketetapan dan ketidaktetapan di dalam masyarakat, dan juga memberitahu manusia apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* digunakan sebagai fungsi ritual oleh masyarakat Desa Seminai. Namun hanya digunakan sebagai sarana pendukung saja dalam ritual-ritual yang ada di masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Kesenian tradisional Kentongan *Laskar Wulung* digunakan dalam pernikahan, khitanan, ulang tahun, selamatan, dan peringatan hari besar agama Islam seperti acara mauludan, memeriahkan peringatan malam satu suro, dan menyambut Tahun Baru Islam”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Musik itu lahir tidak akan terlepas dari pengaruh peradaban manusia yang senantiasa berubah dari waktu ke waktu. Perubahan musik dan perkembangan musik dari dahulu sampai sekarang telah melahirkan bermacam-macam jenis musik. Manusia dimanapun ia berada tidak terlepas dari musik, sebab musik biasanya selalu ada dalam setiap kegiatan atau acara seperti acara perkawinan, khitanan dan bahkan upacara adat juga seringkali menggunakan iringan musik.

Berikut foto musik Kentongan Laskar Wulung dalam acara tasyakuran di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau:



**Gambar 4.3 Foto Pemain dan Penyanyi pada acara Tasyakuran**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### 4.2.1.2 Fungsi Pendidikan

Fungsi pendidikan yang ada di dalam pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* biasanya membawa pesan kepada penonton dan juga pemain musik Kentongan *Laskar Wulung*. Pesan yang disampaikan pada saat pertunjukan biasanya pesan-pesan itu bersifat baik dan positif yang disampaikan dalam bentuk nyanyian. Pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* dijadikan sebagai sarana pendidikan bagi warga masyarakat Desa Seminai yang memahami. Pertunjukan musik kentongan ini menyajikan musik berirama koplo yang membawakan lagu-lagu berbahasa Jawa dan religi. Musik Kentongan *Laskar Wulung* dijadikan sebagai pendidikan melalui lirik-lirik lagu yang dibawakan misalnya melalui lagu Tombo Ati. Lirik pada lagu Tombo Ati merupakan nasehat untuk generasi muda agar belajar ketika muda supaya tidak menyesal di hari tua, intinya adalah memanfaatkan waktu sebaik mungkin dan selalu menjalankan kewajiban kita dihadapan Sang Pencipta.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Musik Kentongan *Laskar Wulung* mempunyai fungsi pendidikan yaitu dimana dalam musik Kentongan *Laskar Wulung* membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain serta untuk membina hubungan dalam keramah-tamahan. Fungsi musik Kentongan *Laskar Wulung* dalam kehidupan masyarakat perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki fungsi yang sama yaitu untuk berkomunikasi baik antara kelompok seniman dengan warga setempat ataupun warga kampung lainnya. Selain itu dengan adanya komunikasi yang tejalan melalui pementasan musik Kentongan *Laskar Wulung* ini dapat meningkatkan rasa persaudaraan antara sesama suku maupun dengan suku lainnya”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Seniman pada umumnya sangat paham bahwa tidaklah semua musik yang diciptakan manusia dapat dijadikan sarana dalam dunia pendidikan. Para seniman memilih berdasarkan klasifikasi, pengelompokan musik, sehingga diperoleh bahan yang sesuai dengan tingkat pengetahuan masyarakat. Tujuan dari musik Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau pada fungsi musik sebagai sarana pendidikan dapat diklasifikasikan menjadi empat aspek. Pertama, tujuan pengembangan sikap dari masyarakat, kedua, pengembangan kepekaan cita rasa keindahan musik yang dimainkan oleh Kentongan *Laskar Wulung*, ketiga, pengembangan kemampuan kreatifitas seni, keempat, keterampilan musik.

#### **4.2.1.3 Media Penerangan Sebagai Kritik Sosial**

Kritik sosial adalah sebuah inovasi yang berarti kritik sosial menjadi sebuah sarana komunikasi gagasan baru di samping menilai gagasan lama untuk suatu perubahan sosial. Kritik sosial sebagai salah satu bentuk komunikasi di dalam masyarakat yang berfungsi sebagai kontrol terhadap jalannya sebuah sistem sosial atau proses bermasyarakat (Hantisa Oksinata, 2010: 33). Dasar hal tersebut musik Kentongan *Laskar Wulung* dapat dijadikan sebagai media komunikasi. Selain menjadi media untuk berkomunikasi, musik Kentongan *Laskar Wulung* sebagai fungsi respon sosial terkadang sesuai situasi Kentongan *Laskar Wulung* memainkan musik untuk menyampaikan aspirasi, pendapat dan kritik. Mereka juga membawakan lagu-lagu populer yang menggunakan syair-syair yang menyentuh perhatian publik, dengan tema-tema tentang kondisi sosial, tingkat kesejahteraan, lingkungan dengan irama koplo sesuai dengan alat musik yang dimainkan.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa:

“Fungsi kritik sosial yang ada di dalam pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* biasanya terdapat pada penyajian atau pertunjukkan. Pada saat itulah waktu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut biasa disampaikan dalam dialog, nyanyian, dan gerak. Dalam fungsi kritik sosial ini pasti terjadi adanya komunikasi, dalam melakukan komunikasi saat ini sangatlah beragam bentuknya, mulai dari komunikasi satu arah, menggunakan media penyampaianya, hingga lewat musik yang semua orang bisa menikmati. Musik sendiri bersifat universal sehingga musik dapat diterima dengan mudah oleh masyarakat dan pendengarnya dimanapun berada. Begitu juga dengan masyarakat di Desa Semina ini selalu menerima kesenian yang ada, menerima materi-materi lagu yang disampaikan oleh musik Kentongan *Laskar Wulung*. Setelah musik Kentongan *Laskar Wulung* membawakan lagu dari situlah pemain dan penonton dapat mengetahui apa fungsi lagu tersebut. Lirik lagu yang merupakan bagian dari musik itu sendiri dapat dikatakan sebagai media kritik sosial”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Musik Kentongan *Laskar Wulung* dikatakan cukup efektif untuk dijadikan media kritik sosial yaitu musik sebagai media penguat. Dengan kita mendengar, belajar memainkan alat musik, pengalaman berkreasi dan aktifitas musik dalam berkelompok merupakan stimulus yang dapat memperkuat dan mendorong perubahan perilaku, lagu dalam setiap baitnya terdapat pesan-pesan moral yang ingin disampaikan. Efektifitas musik dapat didengar oleh siapa saja, kapan saja, dan dimana saja, lagu dalam musik kebanyakan menggunakan bahasa yang simple, ringan, dan mudah dimengerti dan dihafal, orang yang mendengarkan musik dapat memperoleh ketenangan dan semangat, dan musik merupakan bahasa hati, dan lirik-lirik di dalam setiap lagu cenderung sealur dengan irama kehidupan.

Banyak karya yang diciptakan berdasarkan pengalaman religius, dan menjadi fondasi yang ditegakkan di dalamnya. Nilai-nilai religius umumnya

menegaskan keteladanan yang menjadi sinar yang menerangi kehidupan manusia di dunia. Termasuk di dalamnya yaitu kedamaian, kebebasan, kekuatan demokrasi yang berfungsi sebagai fonadasi pembentukan sikap manusia.

Berikut foto Kentongan *Laskar Wulung* dalam media penerangan sebagai kritik sosial:



**Gambar 4.4 Foto Pemain dalam media penerangan sebagai kritik sosial**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### **4.2.1.4 Fungsi Hiburan**

Kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung* bisa digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam hal ini kesenian tradisional menjadi penyegar fisik dan pikiran, setelah melakukan rutinitas kehidupan sehari-hari. Masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau sering menyewa kelompok Kentongan *Laskar Wulung* ketika mengadakan acara ulang tahun, khitanan, dan pernikahan. Musik kentongan dipilih karena

digemari oleh semua kalangan masyarakat. Banyak warga masyarakat Desa Seminaï hadir dan menonton pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* dalam acara yang diselenggarakan oleh salah seorang warga Desa Seminaï Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau.

Musik Kentongan *Laskar Wulung* merupakan musik yang difungsikan sebagai sarana hiburan masyarakat Desa Seminaï Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Musik Kentongan *Laskar Wulung* sebagai sarana hiburan dalam acara pernikahan, khitanan, *pitonan* (selamatan), maupun acara besar lainnya seperti hari besar keagamaan Islam. Masyarakat membutuhkan hiburan terutama untuk pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* untuk sekedar melepas kejenuhan dan stress setelah seharian bekerja.

Seni pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminaï Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau juga dinikmati baik oleh pelaku maupun penonton. Pelaku menikmati apa yang mereka sajikan tergambar melalui ekspresi wajah dan gerak anggota tubuh mengikuti irama musik dan koreografi yang sudah dibuat. Dengan komposisi yang baik, lagu-lagu yang enak didengar serta penampilan menarik pemain, akan memberikan kenikmatan tersendiri bagi penonton, dapat dilihat dari masyarakat yang menyaksikan petunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* adalah dengan ikut bernyanyi dan gerakan reflek anggota badan para penonton. Gerakan reflek yang biasa dilakukan seperti mengangguk-anggukan kepala, gerakan jari, atau gerakan kaki yang dihentak-hentakan ke tanah mengikuti irama lagu yang dibawakan.

Menurut keterangan bapak Subari selaku pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* dan bapak Salud sebagai sesepuh/tokoh masyarakat menerangkan (wawancara 21 Januari 2021) mengatakan bahwa:

- a. Bagi pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* musik sebagai hiburan

“Musik Kentongan *Laskar Wulung* apabila didengarkan terus-menerus terkesan monoton. Namun, musik tersebut memberikan suasana yang santai dan nyaman pada si pemain. Dalam pentas musik Kentongan *Laskar Wulung* terlihat para pemainnya menikmati lagu-lagu yang dibawakan. Pada saat bermain musik Kentongan *Laskar Wulung* pemain merasakan pikiran menjadi tenang dan hatinya senang”. (Wawancara dengan bapak Subari sebagai pemain musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

- b. Bagi penonton musik Kentongan *Laskar Wulung*, musik sebagai hiburan

“Pada saat pentas atau pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* berlangsung terjadi hubungan antara pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* dengan penonton. Pemain musik memberikan hiburan berupa musik Kentongan *Laskar Wulung*, dan penonton mendapatkan kepuasan dari sebuah pentas musik Kentongan *Laskar Wulung*. Bentuk ekspresi dari penonton musik Kentongan *Laskar Wulung* yang didapatkan bermacam-macam. Mulai dari diam saja, tersenyum, tertawa, sampai menari mengikuti iringan musik Kentongan *Laskar Wulung*”. (Wawancara dengan bapak Salud sebagai sesepuh/tokoh masyarakat, 21 Januari 2021).

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa fungsi musik Kentongan *Laskar Wulung* sebagai hiburan adalah benar-benar dapat menghibur masyarakat yang ada di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau. Bagi penonton pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* tidak ada batas usia yang ditetapkan, semuanya boleh melihat pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* mulai dari anak-anak, remaja, bahkan orang dewasa seperti orangtua ataupun pihak masyarakat lainnya. Dan disana akan terlihat bahwa masyarakat sangat terhibur dengan adanya pertunjukan dengan menunjukkan ekspresi dari penonton itu sendiri.

Dalam kehidupan masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau, musik Kentongan *Laskar Wulung* dapat dilihat dan dirasakan secara langsung oleh penonton maupun pelaku seni. Berikut foto pemain Kentongan *Laskar Wulung* sebagai hiburan saat menampilkan pertunjukan:



**Gambar 4.5 Foto Pemain Kentongan *Laskar Wulung* saat pertunjukan**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### **4.2.2 Bentuk Pertunjukan Kesenian *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau**

Bentuk Pertunjukan atau suatu bentuk penyajian kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan. Menurut Murgiyanto (1992: 14) aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal pertunjukan musik meliputi musik atau lagu (tembang), instrumen (alat musik), pemain, perlengkapan pementasan, waktu dan tempat pementasan, urutan penyajian, dan penonton. Sehingga dapat disimpulkan bahwa bentuk pertunjukan adalah wujud keseluruhan dari suatu penampilan yang di dalamnya terdapat aspek-aspek atau elemen-elemen pokok yang ditata atau diatur sedemikian rupa sehingga memiliki fungsi yang saling mendukung dalam sebuah pertunjukan. Berikut yang merupakan aspek-aspek bentuk pertunjukan menurut Murgiyanto (1992: 14) antara lain sebagai berikut:

##### **4.2.2.1 Lagu (Tembang)**

Lagu atau tembang merupakan salah satu hal penting dalam suatu pertunjukan musik. Karena pada saat pertunjukan berlangsung terdapat komunikasi antara pemain musik dengan penonton yaitu komunikasi yang disampaikan melalui lagu atau tembang. Lagu atau tembang yang dibawakan oleh Kentongan *Laskar Wulung* biasanya untuk pertunjukan itu disesuaikan dengan alat musik yang digunakan oleh musik Kentongan *Laskar Wulung* dan biasanya pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* akan melakukan pengaransemenan pada musik.

Musik yang biasa diaransemen ke dalam musik Kentongan *Laskar Wulung* yaitu jenis musik tradisional seperti campur sari dan musik-musik modern seperti dangdut, pop, dan religi. Ada beberapa lagu yang paling sering dimainkan oleh Kentongan *Laskar Wulung* ini yaitu Lagu Tombo Ati dan Prau Layar pada saat acara-acara pernikahan ataupun acara keagamaan. Berikut lagu-lagu yang sering dibawakan oleh musik Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai:

## TOMBO ATI

♩=120  
allegretto  
C= do

Opick

te ri re ri re ri re ri re ri re ri re te ri re ri re ri re ri re  
6 re ta ra ri ra ri hem tom bo a ti i ku li mo per ka ra ne  
12 ka ping pi san mo co qur 'an lan mak na ne ka ping pin do  
18 so lat we ngi lak so no no ka ping te lu wong kang so leh kum pu lo no  
24 ka ping pa pat ku du we teng ing kang lu we ka ping li mo dzi kir we  
30 ngi ing kang su we sa la sa wi ji ne so po i so nge la ko ni  
36 mu gi mu gi gus ti al lah nyem ba da ni tom bo a ti i ku li  
42 mo per ka ra ne ka ping pi san mo co qur 'an lam mak na ne  
48 ka ping pin do so lat we ngi lak so no no ka ping te

2

53

lu wong kang so leh kum pu lo no ka ping pa pat ku du we teng ing kang lu

59

we ka ping li mo dzi kir we ngi ing kang su we sa lah sa wi ji

65

ne so po i so nge la ko ni mu gi mu gi gus ti al lah nyem ba da

71

ni te ri re ri re ri re ri re ri re ri re

75

te ri re ri re ri re ri re ta ra ri ra ri hem

## PRAU LAYAR

**Moderato**  
**G= do**

Didi Kempot

yo kon co ning nggi sik gem bi ro a le rap le rap ba nyu ne se go ro

5

ang li yak num pak pra u la yar ing di no ming gu keh pa ri wi so to a

9

lon pra u ne wis ne ngah byak byuk byuk ba nyu bi ne lah o ra je mu je

13

mu ka ro me sem nggu yu ngi la nga ke ro so lung krah le su a dik nja

17

wil mas je bul wis so re wi ting ke lo po ka ton nga we a we pra yo ga

21

ne be cik ba lik wa e de ne se suk e suk tu man dang nyam but ga we

#### 4.2.2.2 Instrumen (Alat Musik)

Instrumen yang digunakan dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung* yaitu angklung, kentongan, *teplak/tripok*, tamborin, *bedug*, dan *calung*. Berikut ini beberapa alat musik yang ada di dalam Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau sebagai berikut:

##### 1. Angklung

Instrumen angklung dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung* disebut organ oleh masyarakat Desa Seminai, karena angklung tersebut telah dimodifikasi menjadi rentengan angklung yang disusun dalam kerangka dan dikaitkan menggunakan karet. Dasar tabung angklung disusun secara vertikal dalam kerangka, bagian atasnya dililit dengan rotan pada kerangka kayu tipis dan bagian bawahnya dikaitkan menggunakan karet, kemudian digabungkan menjadi satu dalam sebuah bilahan bambu dan digantung membentuk tiga oktaf nada.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa:

“Cara memainkannya tidak digoyang seperti angklung pada umumnya tetapi dipukul dengan alat yang dipegang dengan kedua tangan. Alat pemukul angklung yaitu berupa karet kecil yang berbentuk persegi, dengan ukuran 4x6 cm yang terbuat dari karet bekas sandal jepit. Alat musik angklung menggunakan skala diatonis sehingga memiliki interval 1-1-1/2-1-1-1-1/2 dalam satu oktaf”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut adalah gambar dari alat musik angklung dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.6 Foto Pemain Memegang Alat Musik Angklung**  
(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.7 Alat Musik Angklung di Desa Seminai**  
(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

## 2. Kentongan

Kentongan merupakan alat musik yang terbuat dari bambu yang diambil bagian antara ruas dan ruas, kemudian sebagian dibelah menyamping dari atas sampai tengah seperti angklung sehingga menghasilkan bunyi yang diinginkan. Bambu yang digunakan adalah bambu *wulung* dikarenakan bunyi yang dihasilkan lebih bagus dibandingkan bambu biasa. Seperangkat kentongan terdiri dari dua buah kentongan yang dihubungkan dengan balok kayu yang dibentuk menjadi persegi panjang yang dipisahkan satu potongan kayu ditengah sebagai pegangan dalam memainkan alat musik kentongan. Dua buah kentongan tersebut berbunyi tung dan deng.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa:

“Dalam pertunjukan kesenian kentongan, kentongan berfungsi sebagai penghias lagu. Kentongan dimainkan dengan cara dipukul. Alat pemukul kentongan yaitu berupa stik yang terbuat dari kayu yang ujungnya dililit dengan karet. Kentongan merupakan instrument yang jumlahnya paling banyak dalam pertunjukan kentongan. Dalam satu kali pertunjukan minimal ada enam pemain kentongan yang memainkan instrument kentongan secara bersama sama dalam satu pola permainan”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah gambar dari alat musik kentongan dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.8 Foto Pemain Memegang Alat Musik Kentongan**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.9 Alat Musik Kentongan di Desa Seminai**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

### 3. Teplak

Teplak adalah alat musik yang berfungsi sebagai pengganti kendang. Teplak merupakan alat musik yang terdiri dari satu set yang di dalamnya terdiri dari teplak, tiga tam-tam dan satu simbal. Dalam pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* teplak berfungsi sebagai pengatur ritmis. Teplak juga berfungsi memperindah lagu yaitu pada saat mengisi filler-filler dalam perpindahan bentuk lagu dan mengakhiri lagu.

Menurut keterangan bapak Subari selaku pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan (wawancara 21 Januari 2021) mengatakan bahwa:

“Teplak dimainkan dengan cara dipukul menggunakan dua buah stik menggunakan batang lem bakar yang memiliki diameter 0,75 cm dan panjang 30 cm. Stik dari batang lem bakar sangat elastis jadi akan sangat memudahkan dalam memainkan ropel dalam permainan teplak. Selain itu karena sifatnya yang elastis maka tidak akan melukai telapak tangan meskipun memainkan teplak dalam waktu yang lama.” (Wawancara dengan bapak Subari sebagai pemain musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah gambar dari alat musik teplak dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.10 Foto Pemain Memegang Alat Musik Teplak**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.11 Alat Musik Teplak di Desa Semina**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### 4. Tamborin

Tamborin yang dibutuhkan dalam pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* adalah satu buah. Dalam pertunjukan, tamborin berfungsi sebagai pelengkap dan menghiasi iringan musik. Tamborin dimainkan dengan kedua tangan, tangan kiri memegang tamborin secara horisontal dan tangan kanan untuk memukul tamborin sesuai pola permainan mengikuti irama musik.

Berikut ini adalah gambar tamborin dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.12** Alat Musik Tamborin di Desa Seminai

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

## 5. Bedug

Bedug yang dibutuhkan dalam pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* adalah dua buah. Dalam pertunjukan, *bedug* berfungsi sebagai pelengkap dan pengatur tempo musik. Bedug dimainkan dengan satu tangan, untuk memukul tamborin sesuai pola permainan mengikuti irama musik. Berikut ini adalah gambar bedug di dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.13 Foto Pemain Memegang Alat Musik *Bedug***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.14** Alat Musik Bedug di Desa Seminai

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### 6. Calung

Calung dapat diartikan sebagai seperangkat alat musik yang terbuat dari ruas-ruas bambu *wulung*. Ruas-ruas tersebut ditaruh pada sebuah *rancangan* dengan posisi tidur, menggantung pada *rancangan* bagian atas dengan perantaran tali. Rancangan terbuat dari kayu dan tinggian kira-kira 20 cm dari lantai. Ruas bambu merupakan potongan bambu yang dibelah dengan menyisakan bagian pangkalnya yang dibiarkan utuh. Panjang pendeknya ruas-ruas bambu berpengaruh pada tinggi rendahnya nada yang dihasilkan. Ruas-ruas bambu dipasang secara urut dari kiri kanan, dari nada rendah ke nada tinggi.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa:

“Alat musik ini termasuk salah satu alat musik yang ada di dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*. Cara menabuh *calung* dengan cara memukul bilah atau ruas (tulang bambu). Jenis bambu untuk pembuatan calung kebanyakan dari *awi wulung* (bambu hitam)”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah gambar calung didalam musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.15 Foto Pemain Memegang Alat Musik Calung**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.16** Alat Musik Calung di Desa Seminai

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### 4.2.2.3 Pemain

##### 1. Pemain Musik

Pemain musik dalam kelompok Kentongan *Laskar Wulung* adalah orang yang memainkan alat musik dan sekaligus menyanyikan lagu-lagu secara bersama-sama. Untuk membentuk kekompakan penyajian kelompok Kentongan *Laskar Wulung* komunikasi antara pemain musik sangat penting. Untuk itulah mereka selalu mengadakan latihan supaya pertunjukan benar-benar tampil bagus. Latihan biasanya dilakukan lebih sering jika ada pertunjukan dalam sebuah acara.

Menurut keterangan bapak Subari selaku pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan (wawancara 21 Januari 2021) mengatakan bahwa:

“Pemain musik kesenian Kentongan *Laskar Wulung*, dalam memainkan alat musiknya diberikan kebebasan untuk berimprovisasi sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut karena dalam penyajian kesenian Kentongan *Laskar Wulung* tidak pernah menggunakan partitur musik. Dalam setiap pementasan kelompok Kentongan *Laskar Wulung* para pemain musik bermain dengan bagus dan penuh dengan kekompakan”. (Wawancara dengan bapak Subari sebagai pemain musik Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah pemain musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.17 Pemain Musik Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

## 2. Penyanyi

Penyanyi dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung* tergantung pada penyajiannya. Jika disajikan di lapangan terbuka atau berkeliling dan tidak menggunakan penguat suara maka penyanyinya adalah semua pemain musik. Sedangkan untuk penyajian yang menggunakan sound sistem hanya akan ada satu penyanyi.

Berikut ini adalah seorang penyanyi dari musik Kentongan *Laskar*

*Wulung*:



**Gambar 4.18 Penyanyi Musik Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, Februari 2021)

#### **4.2.2.4 Perlengkapan Pementasan**

##### **1. Tata Panggung**

Sebuah pertunjukan selalu memerlukan tempat dan ruangan untuk menyelenggarakan pertunjukan. Pertunjukan kelompok Kentongan *Laskar Wulung* sebagian besar dipentaskan di tempat yang terbuka, seperti dilapangan atau halaman rumah tempat orang yang menyewa.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Kentongan *Laskar Wulung* juga disajikan dengan cara berjalan jika acaranya adalah arak-arakan khitanan dan karnaval. Tempat pertunjukan dilakukan di tempat yang terbuka dan membutuhkan tempat yang cukup luas. Hal tersebut dikarenakan jumlah personilnya yang banyak, dan kelompok Kentongan *Laskar Wulung* ini biasanya juga melakukan tarian-tarian dan atraksi-atraksi sehingga membutuhkan tempat yang cukup luas. Waktu dalam pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* tergantung dari keinginan orang yang menyewa, bisa siang maupun malam hari.” (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah panggung terbuka tempat pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.19 Panggung Pertunjukan Terbuka**

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

## 2. Tata Rias

Tata rias dalam kesenian Kentongan *Laskar Wulung* berfungsi untuk menambah daya tarik penampilan, yang meliputi: penyanyi dan pemain musik. Untuk tata rias pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* yang ada di Desa Seminai tidak selalu menggunakan tata rias wajah, dan

kalau pun pemain musik memakai tata rias wajah mereka hanya menggunakan riasan yang natural yaitu hanya menggunakan bedak.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Rias cantik merupakan riasan yang tujuannya adalah memperjelas bagian cantik dari seorang wanita, karena penyanyi adalah orang paling diperhatikan penonton sehingga untuk tata riasnya lebih menonjol agar menambah daya tarik dari pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung*”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah rias cantik penyanyi atau sinden kesenian Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.20 Rias Cantik Penyanyi Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

### 3. Tata Busana

Fungsi busana atau kostum adalah untuk mendukung suatu penyajian dalam seni pertunjukan. Kelompok *Laskar Wulung* juga mengenakan busana yang khas untuk mendukung penampilan, sehingga menambah daya tarik maupun pesona pada penontonnya. Dalam kelompok *Laskar Wulung* tata busana yang digunakan meliputi penyanyi dan pemain musik. Untuk penyanyi atau sinden biasanya menggunakan baju kebaya, bisa juga menggunakan baju biasa.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Untuk Busana yang dikenakan oleh pemain musik yaitu untuk atasan menggunakan baju berbahan kain saten dengan model baju menyerupai baju tradisional dari negara China. Baju penari berwarna oren dengan kombinasi ungu. Bawahan yang dikenakan oleh pemain musik merupakan celana 3/4 sebatas dengkul berbahan saten juga dan pada bagian atas ditutup dengan kain rapek bermotif kotak-kotak dan batik. Selain itu pemain musik mengenakan aksesoris berupa ikat kepala berwarna ungu dan mengenakan sepatu khusus yang terbuat dari karet ban bekas” (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Busana pemain dibuat sedemikian rupa dengan menggunakan bahan yang ringan, karena dalam pementasannya para pemain memainkan alat-alat musik dengan disertai gerakan-gerakan tari sederhana, sehingga akan memudahkan para pemain untuk bergerak bebas dalam melakukan tarian tersebut. Serta pemilihan aksesorisnya juga tidak berlebihan tujuannya agar pemain musik dan penari lebih nyaman dalam bergerak saat pertunjukan berlangsung.

Berikut ini adalah busana dari pemain kelompok Kentongan  
*Laskar Wulung*:



**Gambar 4.21 Busana Pemain Kentongan *Laskar Wulung***  
(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.22 Baju Pemain Kentongan *Laskar Wulung***  
(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.23 Celana Pemain Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.24 Ikat Kepala Pemain**

**Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.25 Kain Rapek bermotif batik  
Pemain Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)



**Gambar 4.26 Sepatu Pemain Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

#### 4. Tata Suara

Tata suara dipakai jika pementasan pertunjukan kelompok *Laskar Wulung* dilakukan di atas panggung dan tidak berjalan keliling seperti saat pentas dalam arak-arakan khitanan. Tata suara yang dibutuhkan seperti *sound out*, *mixer*, dan beberapa mikrofon. Dalam pertunjukan hanya vokal dan beberapa instrumen saja yang membutuhkan mikrofon yaitu angklung, bass, teplak, snar drum, sementara untuk instrumen lain seperti kentongan, drum, tidak menggunakan penguat suara. Penggunaan sound system merupakan kesepakatan antara orang yang akan menyewa dengan pihak kelompok kesenian Kentongan *Laskar Wulung*.

#### 5. Tata Lampu

Pertunjukan kelompok Kentongan *Laskar Wulung* sering dipentaskan siang hari dipanggung terbuka sehingga tidak membutuhkan pencahayaan. Sedangkan jika pementasan dilaksanakan pada malam hari, biasanya pada acara-acara hajatan, kelompok Kentongan *Laskar Wulung* memerlukan pencahayaan dalam pementasannya. Pencahayaan diperlukan hanya untuk menerangi arena pementasan saja, dan untuk pencahayaan sudah diurus oleh pihak penyewa.

#### 4.2.2.5 Waktu dan Tempat Pementasan

Suatu pertunjukan apapun bentuknya selalu memerlukan tempat untuk menyelenggarakan pertunjukan agar sebuah pertunjukan dapat dilihat dari oleh banyak orang, oleh karena itu kesenian Kentongan *Laskar Wulung* sebagai pertunjukan massal, yang memerlukan tempat yang luas dalam pementasannya.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Musik Kentongan *Laskar Wulung* biasanya dipentaskan diruang terbuka (outdoor) dengan alasan sekaligus menarik perhatian penonton agar dapat dinikmati dari sudut pandang yang luas dan lebih mudah untuk menikmati suasana sebagai hiburan bagi masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Untuk waktu pementasan dalam pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* ditetapkan oleh para seniman musik Kentongan *Laskar Wulung* itu sendiri tergantung panggilan dari masyarakat setempat yang ingin menyewa musik Kentongan *Laskar Wulung* seperti acara pernikahan, khitanan, selamatan, ataupun mauludan dan hari besar keagamaan Islam. Terkadang jika tidak ada panggilan dari masyarakat, para seniman musik Kentongan *Laskar Wulung*, biasanya mengadakan pertunjukan hanya untuk menghibur masyarakat setempat dan juga mengobati rasa lelah dan stres para pemain musik se usai bekerja. Biasanya untuk pementasan dilaksanakan dilapangan bola agar masyarakat setempat dapat melihat dan terhibur dengan adanya pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung*.

#### 4.2.2.6 Urutan Penyajian

Urutan penyajian dalam pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau terdiri dari tiga bagian yaitu bagian pembukaan, bagian inti, dan bagian penutup.

##### 1. Bagian Pembukaan

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* menerangkan bahwa :

“Ketika musik kentongan sebagai pengisi acara dalam pertemuan biasanya dipandu oleh Master of Ceremony (MC) atau biasa disebut Pembawa Acara dari panitia acara. Seorang pembawa acara membuka dengan salam. Kemudian disambung oleh panitia, barulah setelah itu waktunya dimulai pertunjukan dari musik Kentongan *Laskar Wulung*. Pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dimulai dengan bagian pembukaan. Pembukaan pertunjukan, diawali dengan posisi para pemain musik sudah berdiri diposisi masing-masing sesuai formasi alat-alat musik yang dipegang. Setelah semua dalam posisi siap, dipimpin oleh ketua kelompok kesenian mengucapkan salam pembuka sekaligus membuka acara pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung*”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

Berikut ini adalah gambar posisi pemain musik pada saat pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung* akan dimulai:



**Gambar 4.27 Posisi Pemain Saat Pertunjukan**

**Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

2. Bagian Inti

Setelah membuka acara, ketua langsung menempati posisi alat yang akan dimainkan. Kemudian langsung memainkan lagu-lagu sesuai daftar yang akan dibawakan seperti salah satu contoh lagu Tombo Ati dari Opick dan Prau Layar, lagu ini merupakan lagu wajib yang sering dimainkan pada saat kelompok Kentongan *Laskar Wulung* pentas dalam acara khitanan atau pernikahan. Setelah itu, kelompok Kentongan *Laskar Wulung* membawakan lagu-lagu lainnya. Lagu-lagu yang dibawakan disesuaikan dengan jenis acara, seperti acara pernikahan, khitanan, dan mauludan.

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung*, menerangkan bahwa :

“Musik Kentongan *Laskar Wulung* juga dapat membawakan lagu-lagu sesuai permintaan dari orang yang menyewa dan tamu yang hadir. Namun kelompok Kentongan *Laskar Wulung* tidak selalu bisa membawakan lagu yang dipesan penonton. Hal ini terjadi karena tidak semua lagu sudah digarap. Pada saat membawakan lagu, para pemusik juga melakukan gerakan-gerakan tari sederhana, terutama pemusik yang memegang alat musik kentongan yaitu dengan gerakan kaki yang bergeser ke kiri dan kanan diikuti gerakan badan dan kepala dengan posisi tegap. Ekspresi dapat ditunjukkan dari ekspresi wajah dan gerak lekak-lekuk tubuh dan senyum dari para pemusik menggambarkan bagaimana mereka juga menikmati sajian yang mereka tampilkan kepada penonton, serta menggambarkan komunikasi lewat ekspresi wajah pemusik untuk penonton yang hadir”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

### 3. Bagian Penutup

Menurut keterangan bapak Sudaryo (wawancara 21 Januari 2021) selaku ketua di dalam grup Kentongan *Laskar Wulung* sekaligus selaku penasehat kelompok kesenian Kentongan *Laskar Wulung*, menerangkan bahwa :

“Setelah bagian inti dari pertunjukan yaitu membawakan lagu-lagu berupa lagu dangdut, pop, lagu daerah, dan waktu pertunjukan sudah selesai, kemudian kelompok Kentongan *Laskar Wulung* mengakhiri pertunjukan. Kegiatan terakhir dari penampilan musik kentongan biasanya diakhiri dengan suatu lagu yang bertema dengan acara tersebut. Misalnya dalam acara khitanan dan juga pernikahan akan ada lagu religi dan lagu yang sifatnya menghibur sesuai tema sehingga sangat memberi kesan sebagai penampilan pertunjukan yang sangat memiliki fungsi dengan baik. Sehingga diakhir pertunjukan penonton selalu terkesan walaupun acara selesai”. (Wawancara dengan bapak Sudaryo sebagai ketua Kentongan *Laskar Wulung*, 21 Januari 2021).

#### 4.2.2.7 Penonton

Penonton adalah bagian yang tidak bisa terpisahkan dari suatu pertunjukan. Selain sebagai penikmat, penonton juga bisa sebagai penyemangat para pelaku seni pertunjukan karena jika pertunjukan yang mereka sajikan banyak pengunjungnya, itu akan lebih memotivasi mereka agar lebih bagus dalam menyajikan sebuah pertunjukan. Penonton mengapresiasi pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dengan berbagai ekspresi yang terlihat dari gerak reflek anggota badan dan mimik wajah.

Berikut contoh gambar penonton pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung*:



**Gambar 4.28 Penonton Pertunjukan Kentongan *Laskar Wulung***

(Foto: Alda, 21 Januari 2021)

## BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian, peneliti menyimpulkan bahwa kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung* Dalam Kehidupan Masyarakat Perantauan Jawa di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau memiliki fungsi penting yaitu sebagai sarana ritual, pendidikan, media penerangan kritik sosial, dan hiburan. Pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* digunakan sebagai fungsi ritual oleh masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau dalam pernikahan, khitanan, ulang tahun, selamatan, dan peringatan hari besar agama Islam seperti acara mauludan, memeriahkan peringatan malam satu suro, dan menyambut Tahun Baru Islam.

Musik Kentongan *Laskar Wulung* mempunyai fungsi pendidikan yaitu dimana dalam musik Kentongan *Laskar Wulung* membutuhkan orang lain dalam memenuhi kebutuhannya termasuk kebutuhan untuk berinteraksi dengan orang lain serta untuk membina hubungan dalam keramah-tamahan. Fungsi kritik sosial yang ada di dalam pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* biasanya terdapat pada penyajian atau pertunjukkan. Pada saat itulah waktu yang sangat efektif untuk menyampaikan pesan-pesan kritik sosial. Dimana pesan tersebut biasa disampaikan dalam dialog, nyanyian, dan gerak. Kesenian musik Kentongan *Laskar Wulung* digunakan sebagai sarana hiburan bagi masyarakat khususnya masyarakat Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kabupaten Siak Provinsi Riau. Dalam hal ini kesenian tradisional menjadi penyegar fisik dan pikiran, setelah melakukan rutinitas kehidupan sehari-hari.

Bentuk Pertunjukan atau suatu bentuk penyajian kesenian mempunyai aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu tampilan. aspek-aspek yang berkaitan dengan suatu penyajian kesenian dalam hal pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* meliputi musik atau lagu (tembang), instrumen (alat musik), pemain, perlengkapan pementasan, waktu dan tempat pementasan, urutan penyajian, dan penonton. Lagu atau tembang yang dibawakan oleh Kentongan *Laskar Wulung* biasanya untuk pertunjukan itu disesuaikan dengan alat musik yang digunakan oleh musik Kentongan *Laskar Wulung* dan biasanya pemain musik Kentongan *Laskar Wulung* akan melakukan pengaransemenan pada musik. Musik yang biasa diaransemen ke dalam musik Kentongan *Laskar Wulung* yaitu jenis musik tradisional seperti campur sari dan musik-musik modern seperti dangdut, pop, dan religi.

Ada beberapa lagu yang paling sering dimainkan oleh Kentongan *Laskar Wulung* ini yaitu Lagu Tombo Ati dan Prau Layar pada saat acara-acara pernikahan ataupun acara keagamaan. Instrumen dalam pertunjukan kesenian tradisional Kentongan *Laskar Wulung* yaitu angklung, kentongan, *teplak/tripok*, tamborin, *bedug*, dan *calung*. Pemain musik kesenian Kentongan *Laskar Wulung*, dalam memainkan alat musiknya diberikan kebebasan untuk berimprovisasi sesuai dengan kemampuan mereka. Hal tersebut karena dalam penyajian kesenian Kentongan *Laskar Wulung* tidak pernah menggunakan partitur musik. Dalam setiap pementasan kelompok Kentongan *Laskar Wulung* para pemain musik bermain dengan bagus dan penuh dengan kekompakan. Perlengkapan Pementasan musik Kentongan *Laskar Wulung* meliputi tata panggung, tata rias, tata busana, tata suara, dan tata lampu. Kentongan *Laskar Wulung* lebih sering ditampilkan

dipanggung terbuka dan dalam penampilanya tata rias yang digunakan merupakan tata rias cantik sederhana. Kostum yang dikenakan berwarna oren dan bercorak ungu serta mengenakan ikat kepala dan sepatu yang khas, sedangkan tata suara untuk sound sistem jarang digunakan karena pertunjukan lebih banyak disajikan dalam arak-arakan dan untuk tata lampu dalam musik Kentongan *Laskar Wulung* sering dipentaskan siang hari dipanggung terbuka sehingga tidak membutuhkan pencahayaan. Sedangkan jika pementasan dilaksanakan pada malam hari, biasanya pada acara-acara hajatan, kelompok Kentongan *Laskar Wulung* memerlukan pencahayaan dalam pementasannya. Pencahayaan diperlukan hanya untuk menerangi arena pementasan saja, dan untuk pencahayaan sudah diurusi oleh pihak penyewa.

Untuk waktu pementasan dalam pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung* ditetapkan oleh para seniman musik Kentongan *Laskar Wulung* itu sendiri tergantung panggilan dari masyarakat setempat yang ingin menyewa musik Kentongan *Laskar Wulung* seperti acara pernikahan, khitanan, selamatan, ataupun mauludan dan hari besar keagamaan Islam. Terkadang jika tidak ada panggilan dari masyarakat, para seniman musik Kentongan *Laskar Wulung*, biasanya mengadakan pertunjukan hanya untuk menghibur masyarakat setempat dan juga mengobati rasa lelah dan stres para pemain musik se usai bekerja. Biasanya untuk pementasan dilaksanakan dilapangan bola agar masyarakat setempat dapat melihat dan terhibur dengan adanya pertunjukan musik Kentongan *Laskar Wulung*.

Urutan penyajian terdiri dari tiga tahap yaitu pembukaan, inti, dan penutup. Dan untuk Penonton selain sebagai penikmat penonton juga bisa sebagai penyemangat para pelaku seni pertunjukan karena jika pertunjukan yang mereka

sajikan banyak pengunjungnya, itu akan lebih memotivasi mereka agar lebih bagus dalam menyajikan sebuah pertunjukan. Penonton mengapresiasi pertunjukan kesenian Kentongan *Laskar Wulung* dengan berbagai ekspresi yang terlihat dari gerak reflek anggota badan dan mimik wajah.

## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian, saran yang dapat peneliti berikan yaitu kepada anggota kelompok seni Kentongan *Laskar Wulung* agar lebih menambah koreografi dan aransemen yang berbeda untuk setiap lagu yang dibawakan agar semakin menarik. Latihan rutin juga sangat penting, hal ini untuk menambah referensi lagu dan kekompakan dalam pertunjukan. Kemudian dalam perekrutan pemain dan penari agar lebih selektif lagi sehingga kualitas dari pertunjukan kesenian tradisional Kentongan *Laskar Wulung* di Desa Seminai Kecamatan Kerinci Kanan Kabupaten Siak Provinsi Riau semakin baik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 1992. *Prosedur Penelitian : suatu praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- \_\_\_\_\_. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktek*. Jakarta: Bumi Aksara.
- \_\_\_\_\_. 2007. *Prosedur Penelitian Suatu : Pendekatan Praktek*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bahari, Nooryan. 2008. *Kritik Seni: Wacana, Apresiasi, dan Kr.*
- Bastomi, Suwaji. 1992. *Seni dan Budaya*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Djelantik, A.A.M. 1999. *Estetika sebuah pengantar*. Bandung: Masyarakat Seni Indonesia.
- Fajar, M. 2009. *Ilmu Komunikasi Teori Dan Praktik*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Furchan, Arief. 2007. *Pengantar Penelitian dalam Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Iskandar. 2008. *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial (Kuantitatif dan kualitatif)*. Jakarta: GP Press.
- Jamalus. 1988. *Pengajaran Musik Melalui Pengalaman Musik*. Jakarta : Dirjen Dikti Depdikbud.
- Jazuli, M. 1994. *Telaah Teoritis Seni Tari*. Semarang: IKIP Semarang Press.
- Koentjoroningrat. 1984. *Kebudayaan Jawa*. Jakarta: Jaya Primusa.
- Maharani, Irma. 2016. *Eksistensi Kesenian Kenthongan Grup Titir Budaya Di Desa Karangduren Kecamatan Bobotsari Kabupaten Purbalingga*. Skripsi. Pendidikan Seni Tari. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Muhammad, T.A. 2016. *Bentuk Penyajian Pertunjukan Dan Fungsi Kesenian Dukuh Margosari Desa Toso Kecamatan Bandar Kabupaten Batang*. Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Moleong, Lexy J. 2007. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mulyadi, Muhammad. 2008. *Penelitian Sejarah Industri Musik* : Bandung.

- Murniatmo dkk, Gatut. 2000. *Khazanah Budaya Lokal*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Murgiyanto, Sal. 1992. *Koreografi*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Mukhtar. 2013. *Metode Praktis Penelitian Kualitatif Edisi Revisi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mustakim, Toni. 2016. *Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo kecamatan Kaligesing Purworejo*. Skripsi. Pendidikan Seni Musik. Universitas Negeri Yogyakarta.
- Nurseno. 2009. *Sociology*, Solo: Tiga Serangkai Pustaka Mandiri.
- Oksinata, Hantisa. 2010. "Kritik Sosial dan Kumpulan Puisi Aku Ingin Jadi Peluru Karya Wiji Thukul: Kajian Resepsi Sastra." Sukarta: Universitas Sebelas maret.
- Poerwadarminto . 2003. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta : Balai Pustaka.
- Peursen, Van. 1988. *Strategi Kebudayaan*. Yogyakarta: Kanisius.
- Ratna, Nyoman Khuta. 2010. *Metodologi Penelitian: Kajian Budaya dan Ilmu Sosial Humaniora Pada Umumnya*. Pustaka Pelajar: Yogyakarta.
- Rachman, Abdul. *Musik Tradisional Thong- thong Lek di Desa Tanjungsari Kabupaten Rembang*. Jurnal Harmonia Vol.8 No.3. 2017.
- Rohim, K.A. 2019. *Grup Kentongan Sekar Bonafit Sebagai Sarana Mengurangi Kenakalan Remaja Di Desa Pengadegan Kecamatan Wangon Kabupaten Banyumas*. Bimbingan Konseling Islam. Fakultas Dakwah. Institut Agama Islam Negeri. Purwokerto.
- Soeharto, M. 1992. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- . 1975. *Kamus Musik*. Jakarta: Gramedia widia sarana Indonesia.
- Soekanto, Sudjono. 2006. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- . 1990. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Bandung: Elfabeta.
- . 2012. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: Elfabeta.
- . 2013. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung : Elfabeta.

- . 2015. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Methods)*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, CV.
- Sujarno. Dkk. (2003). *Seni Pertunjukan Tradisional, Nilai, Fungsi, dan Tantangannya*. Yogyakarta: Mentri Kebudayaan dan Pariwisata.
- Suparsono. 2004. *Ilmu Budaya Dasar*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Suwondo, Tirta. 1992. *Nilai-Nilai Budaya, Sastra Jawa*. Jakarta: Depdikbud.
- Susetyo, Bagus. 2007. *Pengkajian Seni Pertunjukan Indonesia*: Semarang.
- Triyono, Doddy. 2013. *Bentuk Pertunjukan Dan Fungsi Musik Dalam Ansambel "The Concerto" Di Semarang*. Pendidikan Sendratasik. Fakultas Bahasa dan Seni. Universitas Negeri Semarang.
- Wawancara dengan Bapak Salud (56 th). Ia selaku sesepuh kampung, tanggal 21 Januari 2021 di Desa Seminai.
- Wawancara dengan Bapak Sudaryo (48 th). Ia selaku ketua di dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*, tanggal 21 Januari 202 di Desa Seminai.
- Wawancara dengan Bapak Subari (39 th). Ia selaku pemain di dalam musik Kentongan *Laskar Wulung*, tanggal 21 Januari 2021 di Desa Seminai.

**Internet:**

[https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Siak](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Siak)

<http://repositori.kemdikbud.go.id/12716/1/GEOGRAFI%20BUDAYA%20DAERAH%20RIAU.pdf>